



**PENGARUH MEDIA EDUKASI *LEAFLET* TERHADAP
KETERAMPILAN IBU DALAM MERAWAT BAYI BBLR**

SKRIPSI

Untuk memenuhi persyaratan mencapai Sarjana Keperawatan

Disusun Oleh:

DWI ASTUTIK

NIM: 30902400189

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2025

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi ini saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Fakultas Ilmu keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Jika di kemudian hari ternyata saya melakukan tindakan plagiarisme, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Islam Sultan Agung Semarang kepada saya.

Semarang, 21 Agustus 2025

Mengetahui,
Wakil Dekan I,

Peneliti,

Dr. Ns. Sri Wahyuni, M.Kep Sp.Kep.Mat
NUPTK. 9941753654230092

Dwi Astutik
NIM. 30902400189





**PENGARUH MEDIA EDUKASI *LEAFLET* TERHADAP
KETERAMPILAN IBU DALAM MERAWAT BAYI BBLR**

SKRIPSI

Untuk memenuhi persyaratan mencapai Sarjana Keperawatan

Disusun Oleh:

DWI ASTUTIK

NIM: 30902400189

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2025

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul:

PENGARUH MEDIA EDUKASI *LEAFLET* TERHADAP KETERAMPILAN IBU DALAM MERAWAT BAYI BBLR

Dipersiapkan dan disusun Oleh :

Dwi Astutik

NIM. 30902400189

Telah disahkan dan disetujui oleh Pembimbing Tanggal :

21 Agustus 2025

Dosen Pembimbing,



Ns.Kurnia Wijayanti, M.Kep
NUPTK: 9560764665231132

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

PENGARUH MEDIA EDUKASI *LEAFLET* TERHADAP KETERAMPILAN IBU DALAM MERAWAT BAYI BBLR

Disusun Oleh :

Dwi Astutik

NIM. 30902400189

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal Mei 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima:

Penguji I,

Ns.Indra Tri Astuti, M.Kep,Sp.Kep.An
NUPTK: 2250756657230163

Penguji II

Ns.Kurnia Wijayanti, M.Kep
NUPTK: 9560764665231132



Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan
Dr. Iwan Ardian, SKM., M.Kep
NUPTK. 1154752653130093

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
Skripsi, Agustus 2025**

ABSTRAK

Dwi Astutik

Pengaruh Media Edukasi Leaflet Terhadap Keterampilan Ibu Dalam Merawat Bayi BBLR

66 hal + 7 tabel + x (jumlah hal depan) + 5 lampiran

Latar Belakang: Perawatan BBLR yang tepat sangat penting, karena BBLR rentan terhadap penyakit seperti infeksi, suhu tubuh yang tidak stabil dan gangguan penafasan. Ketidaksiapan ibu dalam merawat bayi BBLR akibat kurangnya pengetahuan terkait perawatan bayi. Pengetahuan dapat ditingkatkan dengan memberikan intervensi berupa pemberian informasi menggunakan media, salah satunya media leaflet. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media edukasi leaflet terhadap keterampilan ibu dalam merawat bayi BBLR.

Metode: *quasy-experimental* (experimen-semu) dengan rancangan *pretest-posttest with control group*. Jumlah sampel sebanyak 38 ibu postpartum yang melahirkan bayi BBLR, yang terdiri dari 19 ibu kelompok intervensi dan 19 ibu kelompok kontrol yang diperoleh melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner keterampilan ibu merawat bayi BBLR dan leaflet. Analisis data dilakukan dengan uji *wilcoxon* dan *mann whitney*.

Hasil: Keterampilan ibu merawat bayi BBLR sebelum diberikan edukasi melalui media leaflet pada kelompok intervensi mayoritas ibu kurang terampil (78,9%). Sedangkan pada kelompok kontrol sebagian besar ibu kurang terampil (68,4%). Keterampilan ibu merawat bayi BBLR sesudah diberikan edukasi melalui media leaflet pada kelompok intervensi mayoritas ibu terampil (89,5%). Sedangkan pada kelompok kontrol sebagian besar ibu kurang terampil (52,6%). Terdapat pengaruh media edukasi leaflet terhadap keterampilan ibu dalam merawat bayi BBLR di RSUD dr. H. Soewondo Kendal $p\text{-value} = 0,000 (<0,05)$. Terdapat perbedaan keterampilan ibu dalam merawat bayi BBLR antara kelompok intervensi dengan kelompok $p\text{ value}$ (0,002), dimana nilai rata-rata keterampilan ibu antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol menunjukkan selisih sebesar 2,31

Simpulan: Terdapat pengaruh media edukasi leaflet terhadap keterampilan ibu dalam merawat bayi BBLR.

Kata kunci : Edukasi, Leaflet, keterampilan

Daftar Pustaka : 101 (2016 – 2024)

**NURSING STUDY PROGRAM
FACULTY OF NURSING
SULTAN AGUNG ISLAMIC UNIVERSITY OF SEMARANG
Skripsi, Agustus 2025**

ABSTRAK

Dwi Astutik

The Influence of Educational Leaflets on Mothers' Skills in Caring for Low Birth Weight Babies

66 hal + 7 tabel + x (jumlah hal depan) + 5 lampiran

Latar Belakang: Proper care of LBW infants is crucial, as they are susceptible to illnesses such as infection, unstable body temperature, and respiratory distress. Mothers' unpreparedness to care for LBW infants stems from a lack of knowledge regarding infant care. Knowledge can be improved through interventions such as providing information through media, one of which is leaflets. This study aims to determine the effect of educational leaflets on mothers' skills in caring for LBW infants.

Metode: This was a *quasi-experimental* study with a pretest-posttest design with a control group. The sample size was 38 postpartum mothers who had given birth to LBW babies, consisting of 19 mothers in the intervention group and 19 mothers in the control group, obtained through *purposive sampling*. Data were collected using a questionnaire on mothers' skills in caring for LBW babies and leaflets. Data analysis was performed using the Wilcoxon and Mann-Whitney tests.

Hasil: The skills of mothers caring for LBW infants before being given education through leaflets in the intervention group were mostly unskilled (78.9%). Meanwhile, in the control group, most of the mothers were unskilled (68.4%). The skills of mothers caring for LBW infants after being given education through leaflets in the intervention group were mostly skilled (89.5%). Meanwhile, in the control group, most of the mothers were unskilled (52.6%). There was an effect of leaflet education media on mothers' skills in caring for LBW infants at Dr. H. Soewondo Kendal Regional General Hospital $p\text{-value} = 0.000 (<0.05)$. There is a difference in maternal skills in caring for LBW babies between the intervention group and the p value group (0.002), where the average value of maternal skills between the intervention group and the control group shows a difference of 2.31.

Simpulan: There is an influence of educational leaflet media on mothers' skills in caring for LBW babies.

Kata kunci : Education, Leaflets, skills,

Bibliography : 101 (2016 – 2024)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II: TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Teori	7
1. Konsep Bayi BBLR.....	10
2. Konsep Keterampilan	14
3. Media Edukasi Kesehatan	17
B. Kerangka Teori.....	23
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Kerangka Konsep	24
B. Variabel Penelitian	24
C. Desain Penelitian.....	25
D. Populasi dan Sampel Penelitian	25
E. Tempat dan Waktu Penelitian	27
F. Definisi Operasional dan Definisi Istilah	28
G. Instrumen/ Alat Pengumpulan Data	29

H. Uji Validitas dan Reliabilitas	30
I. Metode Pengumpulan Data	30
J. Analisis Data	32
K. Etika Penelitian	35
BAB IV: HASIL PENELITIAN	
A. Analisis Univariat.....	37
1. Karakteristik Responden.....	37
2. Keterampilan ibu merawat bayi BBLR sebelum diberikan edukasi perawatan BBLR melalui media <i>leaflet</i>	38
3. Keterampilan ibu merawat bayi BBLR sesudah diberikan edukasi perawatan BBLR melalui media <i>leaflet</i>	38
B. Analisis Bivariat.....	37
1. Pengaruh Media Edukasi <i>Leaflet</i> terhadap Keterampilan Ibu dalam Merawat Bayi BBLR	39
2. Perbedaan Keterampilan Ibu dalam Merawat Bayi BBLR antara Kelompok Intervensi dengan Kelompok Kontrol	40
BAB V: PEMBAHASAN	
A. Karakteristik ibu postpartum yang melahirkan bayi BBLR di RSUD dr. H. Soewondo Kendal	42
1. Usia	42
2. Pendidikan.....	44
3. Paritas.....	45
B. Keterampilan ibu merawat bayi BBLR sebelum diberikan edukasi perawatan BBLR melalui media <i>leaflet</i>	46
C. Keterampilan ibu merawat bayi BBLR sesudah diberikan edukasi perawatan BBLR melalui media <i>leaflet</i>	48
D. Pengaruh Media Edukasi <i>Leaflet</i> terhadap Keterampilan Ibu dalam Merawat Bayi BBLR	50
E. Perbedaan Keterampilan Ibu dalam Merawat Bayi BBLR antara Kelompok Intervensi dengan Kelompok Kontrol.....	53
F. Keterbatasan Penelitian	55

G. Implikasi	56
BAB VI: PENUTUP	
A. Kesimpulan	56
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Definisi Operasional	28
Tabel 3.2	Pemberian Kode.....	32
Tabel 4.1	Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden	37
Tabel 4.2	Keterampilan ibu merawat bayi BBLR sebelum diberikan edukasi perawatan BBLR melalui media <i>leaflet</i>	38
Tabel 4.3	Keterampilan ibu merawat bayi BBLR sesudah diberikan edukasi perawatan BBLR melalui media <i>leaflet</i>	39
Tabel 4.4	Pengaruh Media Edukasi <i>Leaflet</i> terhadap Keterampilan Ibu dalam Merawat Bayi BBLR	39
Tabel 4.5	Perbedaan Keterampilan Ibu dalam Merawat Bayi BBLR antara Kelompok Intervensi dengan Kelompok Kontrol.....	40



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Teori	23
Gambar 3.1	Kerangka Konsep.....	24



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Permohonan Survey Pendahuluan
- Lampiran 2 Permohonan Penelitian
- Lampiran 3 Etik Penelitian
- Lampiran 4 Lembar Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 5 Lembar Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 6 Kuesioner Penelitian
- Lampiran 7 Tabulasi Penelitian
- Lampiran 8 Analisis Data
- Lampiran 9 Jadwal Penelitian
- Lampiran 10 Lembar Konsultasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) merupakan salah satu masalah utama yang meningkatkan risiko morbiditas dan mortalitas pada bayi (Rajashree, 2020). Prevalensi BBLR diperkirakan 15% dari seluruh kelahiran di dunia dan sering terjadi di Asia Tenggara (WHO, 2022). Prevalensi BBLR di Indonesia pada tahun 2021 mencapai 7% (Kemenkes RI, 2022). Kasus BBLR di Jawa Tengah pada tahun 2022 mencapai 8,2% (Dinkes Jawa Tengah, 2023). Sedangkan di Kabupaten Kendal sendiri pada tahun 2023 terjadi 1631 kasus BBLR. Hasil tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan kasus BBLR pada tahun 2022 sebanyak 667 kasus (Dinkes Kabupaten Kendal, 2023).

Perawatan BBLR yang tepat sangat penting, karena BBLR rentan terhadap penyakit seperti infeksi (80%), suhu tubuh yang tidak stabil (44,5%), gangguan pernafasan (60%) (Litasari & Sunarni, 2021). BBLR secara umum belum mempunyai kematangan dalam sistem pertahanan tubuh untuk beradaptasi yang disebabkan karena belum matangnya sistem organ tubuh bayi. Sulitnya bayi BBLR beradaptasi dengan lingkungan dan ketidak stabilan fungsi fisiologis yaitu suhu, denyut jantung dan saturasi oksigen yang berdampak kepada bayi seperti hipotermi, denyut jantung meningkat, frekuensi pernafasan menurun, presentase hemoglobin yang diikat oleh oksigen cenderung menurun (Purwandari, Tombakan & Kombo, 2019).

BBLR membutuhkan perawatan dan perhatian dalam menjalani perubahan dari dunia rahim ke dunia luar (Lubis, Meilani & Wulandari, 2023). Masih banyak ibu yang belum mampu mengambil keputusan yang baik untuk merawat sehingga bayi BBLR banyak tidak terselamatkan. Kondisi ini akibat ibu tidak memiliki kesiapan dalam merawat bayi BBLR (Tarigan, 2022). Ketidaksiapan ibu dalam merawat bayi BBLR akibat kurangnya pengetahuan terkait perawatan bayi (Sugiarti, Rustina & Efendi, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sarinengsih, Rustikayanti & Fransiska (2021) bahwa mayoritas responden 12 orang (80%) pada kelompok kontrol tidak bisa melakukan perawatan BBLR. Sejalan penelitian Frilasari, Yulianti & Yuswoyoni (2018) bahwa mayoritas ibu sebanyak 11 orang (73,3%) kurang terampil dalam merawat BBLR. Didukung penelitian Doka (2017) bahwa sebagian besar sebanyak 30 orang (52,6%) ibu tidak mampu merawat bayi BBLR.

Keluarga khususnya ibu memiliki peran penting dalam merawat dan mengasuh bayinya dengan baik. Padila, Amin & Rizki (2018) menyatakan bahwa perawatan ibu pada BBLR sangat berdampak pada kualitas dan pertahanan hidup BBLR, dan bila ibu tidak melakukan perawatan pada BBLR akan berdampak pada angka kejadian infeksi, malnutrisi dan kematian pada BBLR. Maryuni & Puspita (2020) juga menyatakan bahwa respon ibu terhadap permasalahan bayi BBLR sangat mempengaruhi keputusan ibu untuk melakukan perawatan terhadap bayinya dan berdampak pada proses pertumbuhan dan perkembangan BBLR.

Selain itu, edukasi rutin kepada ibu hamil dan ibu bayi BBLR juga direkomendasikan untuk pencegahan dan penanganan BBLR, termasuk pemantauan kehamilan dan pemberian ASI eksklusif untuk mendukung pertumbuhan bayi (Nofita et al, 2024). Tenaga kesehatan dapat menggunakan pendekatan dengan ibu sebagai kesempatan untuk memberikan edukasi dan meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam merawat dan mengasuh BBLR (Lubis, Meilani & Wulandari, 2023). Ibu perlu mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk mencegah resiko kesehatan pada bayi (Sarinengsih, Rustikayanti & Fransiska, 2021). Jika pengetahuan ibu lebih luas dan mempunyai pengalaman tentang perawatan BBLR yang baik maka ibu akan terinspirasi untuk mempraktekannya (Rosita & Afrianti, 2021).

Pengetahuan dapat ditingkatkan dengan memberikan intervensi berupa pemberian informasi menggunakan media (Shim et al, 2018). Pemilihan media pendidikan kesehatan dapat disampaikan melalui berbagai media seperti media cetak (*flipchart, leaflet, booklet, flayer, poster*) dan media elektronik (video, maupun media sosial *whatsapp*) (Ernawati, 2022). Media yang efektif akan memudahkan ibu untuk cepat menerima informasi dan selanjutnya akan menambah ilmu yang diterima serta dapat mengubah perilaku ke arah yang diharapkan (Rochani & Pamboaji, 2022).

Beberapa media cetak yang ada, *leaflet* merupakan salah satu media yang dapat digunakan secara efektif untuk memberikan informasi kesehatan. Media *leaflet* mempunyai beberapa kelebihan yaitu lebih tahan lama, dapat dibawa kemana-mana dengan mudah, mencakup banyak orang, biaya murah,

dan dapat mempermudah pemahaman (Nurbaya et al, 2022). Selain itu media *leaflet* tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap untuk membantu tenaga kesehatan memberikan informasi tetapi *leaflet* memiliki fungsi yang kuat yaitu mempunyai kekuatan untuk menarik perhatian peserta (Idris & Elvinasari, 2020). Sehingga perubahan kognitif, afeksi dan psikomotor dapat dipercepat (Setiawati & Dermawan, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Lubis, meilani dan Wulandari (2023) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian edukasi melalui media *leaflet* terhadap peningkatan pengetahuan perawatan bayi pada ibu hamil. Hasil yang sama juga ditunjukkan pada penelitian Andriani dan Utami (2022) bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media *leaflet* terhadap pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat bayi baru lahir.

Studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD dr. H. Soewondo Kendal, berdasarkan data kejadian BBLR di ruang Perinatologi didapatkan hasil bahwa pada tahun 2024 (Januari – November 2024) terdapat 86 kasus dari 258 kelahiran Menurut perawat, diruangan perinatologi belum ada SOP terkait pemberian edukasi perawatan BBLR dirumah. Peneliti kemudian melakukan wawancara kepada 5 ibu BBLR tentang perawatan BBLR menurut mereka, perawata BBLR sama saja dengan merawat bayi normal, hanya mungkin harus lebih hati-hati.

Berdasarkan uraian latar belakang dan fenomena yang terjadi, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Media Edukasi *Leafled* terhadap Keterampilan Ibu dalam Merawat Bayi BBLR”.

B. Rumusan Masalah

Perawatan BBLR yang tepat sangat penting, karena BBLR rentan terhadap berbagai penyakit, sebab itu ibu perlu mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk mencegah resiko tersebut. Pengetahuan dapat ditingkatkan dengan memberikan intervensi berupa edukasi menggunakan media *leaflet*. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu adakah pengaruh media edukasi *leaflet* terhadap keterampilan ibu dalam merawat bayi BBLR?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh media edukasi *leaflet* terhadap keterampilan ibu dalam merawat bayi BBLR

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik ibu BBLR di RSUD dr. H. Soewondo Kendal meliputi usia, pendidikan dan paritas
- b. Mengetahui keterampilan ibu merawat bayi BBLR sebelum diberikan edukasi perawatan BBLR melalui media *leaflet* pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol
- c. Mengetahui keterampilan ibu merawat bayi BBLR sesudah diberikan edukasi perawatan BBLR melalui media *leaflet* pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol

- d. Menganalisis Pengaruh Media Edukasi *Leaflet* terhadap Keterampilan Ibu dalam Merawat Bayi BBLR pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol
- e. Menganalisis Perbedaan Keterampilan Ibu dalam Merawat Bayi BBLR antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan tambahan informasi sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya di bidang keperawatan sehingga dapat memperluas cakupan penelitian terhadap keperawatan maternitas terutama pada ibu postpartum.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat khususnya ibu BBLR agar dapat menambah pengetahuan dan wawasannya dalam peningkatan kemampuan dan ketrampilan serta mempraktekan dalam merawat bayi BBLR.

b. Bagi RSUD dr. H. Soewondo Kendal

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dalam melakukan intervensi selanjutnya berkaitan dengan kebijakan yang akan diambil.

c. Bagi Perawat

Penelitian ini dapat menjadi acuan perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan secara komprehensif dan berkualitas, khususnya dalam meningkatkan kemampuan ibu merawat BBLR pada periode neonatal dirumah.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Konsep Bayi BBLR

a. Pengertian Bayi BBLR

Menurut Jitowiyono & Kristiyanasari (2021) Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) yaitu bayi yang lahir dengan berat waktu lahir kurang dari 2500 gram dengan tidak melihat usia kehamilannya. BBLR menjadi penyumbang terhadap angka kejadian kematian bayi khususnya neonatus (Pitriani, Nurvinanda & Lestari, 2023). Bayi dengan BBLR memiliki dampak jangka panjang pada kehidupan masa depan mereka (Pitriani, Nurvinanda & Lestari, 2023).

BBLR dapat terjadi pada bayi kurang bulan (<37 minggu) atau pada bayi cukup bulan yang mengalami *intrauterine growth restriction* atau biasa kita kenal dengan pertumbuhan janin terhambat (PJT) (Siagian *et al*, 2021). BBLR dibagi menjadi dua yaitu prematuritas murni dan dismaturitas. Prematuritas murni merupakan bayi dengan usia kehamilan < 37 minggu dan berat badan sesuai usia kehamilan. Sedangkan dismaturitas merupakan bayi dengan berat badan < berat badan yang seharusnya untuk usia kehamilan (Mulianisaa, Tunggal & Suhrawardi, 2021).

b. Klasifikasi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)

Klasifikasi Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) menurut (Jayanty, 2016):

1) Menurut Harapan Hidupnya

- a) Bayi berat lahir rendah (BBLR) dengan berat 1500-2500 gram.
- b) Bayi berat lahir sangat rendah (BBLSR) dengan berat lahir 1000-1500 gram.
- c) Bayi berat lahir ekstrim rendah (BBLER) dengan berat lahir kurang dari 1000 gram

2) Menurut Masa Gestasinya

- a) *Prematuritas* murni yaitu masa gestasinya kurang dari 37 minggu dan berat badannya sesuai dengan berat badan untuk masa gestasinya atau biasa disebut dengan neonatus kurang bulan sesuai untuk masa kehamilan (NKB-SMK).
- b) *Dismaturitas* yaitu berat badan kurang dari berat badan seharusnya untuk masa gestasi itu. Bayi mengalami retardasi pertumbuhan intrauterine dan merupakan bayi kecil untuk masa kehamilannya.

Menurut Williamson, Amanda dan Kenda (2019) klasifikasi berat badan lahir bayi antara lain:

- 1) Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) adalah bayi yang memiliki berat badan 2500 gram atau kurang saat lahir.
- 2) Berat Bayi Lahir Sangat Rendah (BBLSR) adalah bayi yang memiliki berat badan kurang dari 1500 gram saat lahir.

- 3) Berat Bayi Lahir Amat Sangat Rendah (BBLASR) adalah bayi yang memiliki berat badan kurang dari 1000 gram saat lahir.

Berat badan setiap bayi berbeda antara 2,5 sampai 4 kilogram (2500-4000 gram) (Klein, Miller & Thomson, 2020). Pada usia 4-7 bulan, berat badan bayi menjadi dua kali lipat berat badan bayi baru lahir. Samapai usia 1 tahun, berat badan bayi menjadi tiga kali lipat berat badan bayi baru lahir (Maryuni & Puspita, 2020).

c. Permasalahan pada BBLR

Menurut Bayuningsih (2021), ada beberapa permasalahan pada bayi BBLR diantaranya adalah sebagai berikut :

1) Ketidakstabilan suhu tubuh

Bayi BBLR dapat mengalami kesulitan dalam mempertahankan suhu tubuh sehingga berdampak peningkatan hilangnya panas, berkurangnya lemak subkutan, rasio luas permukaan tubuh terhadap berat badan besar, produksi panas berkurang karena lemak coklat yang tidak memadai serta ketidakmampuan untuk menggigil.

2) Kesulitan bernapas

Proses bernapas dapat dirangsang oleh dua faktor yaitu kimiawi dan suhu. Faktor kimiawi meliputi oksigen yang rendah, karbondioksida yang tinggi, dan Ph darah yang rendah. Faktor suhu primer adalah suhu yang dingin mendadak pada bayi saat keluar dari lingkungan hangat pada rahim ibu. Respirasi dipengaruhi oleh

cairan surfaktan untuk mengurangi tegangan permukaan cairan yang melapisi alveoli dan jalan nafas yang membantu proses pengembangan paru saat inspirasi dan mencegah kolapsnya alveoli saat ekspirasi.

3) Masalah Gastrointestinal dan nutrisi

Pada BBLR enzim amylase pancreas masih sangat kurang, yang akan berdampak penyerapan lemak menjadi terbatas. Selain itu organ pencernaan mengalami immaturitas dan akan memengaruhi kebutuhan energi, nutrisi dan cairan.

4) Imaturitas hati, Imaturitas ginjal, Imaturitas Imunologi

Imaturitas hati menyebabkan gangguan konyugasi dan ekskresi bilirubin, defisiensi vitamin K. Imaturitas ginjal menyebabkan ketidakmampuan untuk mensekresikan beban cairan yang besar, akumulasi asam anorganik dengan metabolik asidosis, eliminasi obat dari ginjal yang menghilang, ketidakseimbangan elektrolit, misalnya hiponatremia, hipernaremia, hiperkalemia, atau glikosuria ginjal. Imaturitas imunologi resiko tinggi yang diakibatkan bayi kurang bulan, tidak mengalami transfer IGC maternal melalui plasenta selama trisemester ketiga kehamilan, fagositosis terganggu, penurunan berbagai faktor komplemen.

d. Dampak Berat bayi Lahir Rendah (BBLR)

BBLR mempunyai dampak sebagai berikut (Suryani, 2022):

- 1) Kematian perinatal (kematian neonatus)
- 2) Lingkar kepala kecil
- 3) Retardasi mental
- 4) Kesulitan atau ketidakmampuan dalam belajar
- 5) Defek penglihatan dan pendengaran
- 6) Defek neurologis
- 7) Pertumbuhan dan perkembangan janin terhambat

e. Perawatan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR)

Bayi berat lahir rendah memiliki tampilan tubuh yang lebih kecil dan fungsi organ yang belum matang yang berdampak negatif terhadap psikologis yang menimbulkan ketidaksiapan orangtua dalam merawat BBLR. Pengetahuan tentang merawat BBLR merupakan dasar kesiapan ibu dalam merawat BBLR. Tenaga kesehatan memiliki peran penting sebagai pendidik dalam memberikan pengaruh dalam proses pembentukan kesiapan ibu dalam merawat BBLR (Indrayati & Santoso, 2020).

Pemberian edukasi perawatan BBLR merupakan suatu proses dalam mempersiapkan orangtua agar mampu melakukan perawatan mandiri untuk memenuhi kebutuhan bayinya, oleh karena itu orangtua harus segera diberi penjelasan tentang prognosis, kemungkinan perjalanan penyakit, kemungkinan penyulit, agar orang tua tahu keadaan BBLR secara proposional dan tidak menimbulkan kecemasan

yang berlebihan serta mampu melakukan perawatan pada BBLR secara bertahap (Mutiara & Hastuti, 2016).

f. Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam merawat bayi BBLR

Menurut Julianti et al (2019) Faktor-faktor yang dapat memengaruhi ibu dalam perawatan bayi BBLR, yaitu pengetahuan, usia, tingkat pendidikan, dan edukasi:

1) Pengetahuan

Pengetahuan menjadi salah satu faktor yang memengaruhi tingkat kesiapan seseorang. Semakin banyak pengetahuan atau informasi yang dimiliki, dapat mendorong terbentuknya kesiapan diri untuk melakukan sebuah tujuan.

2) Usia

Usia memengaruhi cara berpikir dan berperilaku seseorang. Semakin dewasa usia, maka pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki semakin banyak, sehingga menjadikan seseorang percaya diri dan siap dalam melakukan suatu tindakan. Menurut Notoatmodjo (2018), usia seseorang berpengaruh terhadap kehidupannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa usia orang tua atau ibu memengaruhi tingkat pengetahuan yang menciptakan kesiapan ibu dalam perawatan bayi BBLR (Lubis, Meilani & Wulandari, 2023).

3) Tingkat pendidikan

Pendidikan merupakan sarana untuk memperoleh pengetahuan, informasi, serta pengalaman. Seseorang dengan pendidikan yang tinggi akan mempunyai pemikiran yang kritis dan perilaku yang baik. Hal ini akan memengaruhi tingkat kesiapan orang tua dalam merawat bayinya.

Tingkat pendidikan berhubungan dengan kemampuan memahami dan menerima informasi dalam bidang kesehatan dan keluarga. Sehingga, semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, maka semakin mudah dan berwawasan luas tentang bagaimana perawatan bayi BBLR (Lubis, Meilani & Wulandari, 2023).

4) Edukasi

Kesiapan orang tua dalam merawat bayi dapat diketahui melalui edukasi. Edukasi dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua merawat bayi BBLR di rumah. Informasi dari media efektif untuk memengaruhi terbentuknya keterampilan tertentu (Krissanti & Wardani, 2022).

Edukasi dapat menunjukkan kesiapan orang tua dalam merawat bayi prematur, sehingga edukasi perlu diaplikasikan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam merawat bayi prematur di rumah. Selain edukasi, untuk meningkatkan kesehatan dan promosi kualitas hidup dapat dilakukan dengan pendidikan kesehatan (Nayak et al, 2019).

2. Konsep Keterampilan

a. Pengertian Keterampilan

Keterampilan dapat didefinisikan sebagai suatu kemampuan individu dalam mengerjakan atau menyelesaikan suatu tugas. Menurut Nana Sudjana, keterampilan merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan, memerlukan manipulasi, dan koordinasi informasi yang dipelajari. Keterampilan dikategorikan menjadi dua kategori, yaitu keterampilan fisik dan keterampilan intelektual (Tuminem, 2018). Menurut Rusyadi, keterampilan adalah kemampuan individu untuk melakukan suatu hal yang mencakup semua tugas kecakapan, nilai, sikap, dan pemahaman yang dianggap penting untuk menunjang penyelesaian tugas (Tuminem, 2018).

Seseorang dapat dikatakan terampil apabila dalam mengerjakan atau menyelesaikan suatu tugas dilakukan secara cepat dan tepat. Ketika seseorang dapat mengerjakan atau menyelesaikan tugasnya secara cepat dan hasilnya sesuai dengan perintah, maka orang tersebut dapat disebut terampil. Namun, apabila seseorang mengerjakan atau menyelesaikan tugasnya dengan cepat tetapi hasilnya tidak sesuai maka tidak dapat disebut terampil (Tuminem, 2018).

b. Faktor-faktor yang Memengaruhi Keterampilan

Terdapat tiga faktor yang memengaruhi keterampilan seseorang, yaitu usia, tingkat pendidikan, dan informasi yang didapat sebelumnya. Faktor lain yang dapat memengaruhi kurangnya keterampilan pada orang tua, yaitu informasi yang mencakup materi, media, serta pendidik.

Faktor ini dapat memengaruhi bagaimana seseorang dapat memahami informasi dan mengingat kembali informasi yang sudah didapat. Beberapa hambatan orang tua dalam mendapatkan informasi, yaitu ketersediaan fasilitas, terlalu banyak informasi, serta kecemasan yang membuat pasien sulit menerima informasi (Yugistiyowati & Wahyuningsih, 2020).

Menurut Achmad dalam penelitiannya, mengungkapkan bahwa terdapat dua faktor yang memengaruhi keterampilan, yaitu (Achmad, 2021):

1) Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan sarana untuk memperoleh informasi, baik dari orang lain maupun media. Pendidikan yang baik akan mendorong terciptanya perilaku yang baik. Kombinasi dari tingkat pendidikan dan perilaku yang baik akan memengaruhi keterampilan sehingga menimbulkan kepercayaan diri yang berdampak terhadap kesiapan orang tua dalam merawat bayi prematur.

2) Usia

Usia memengaruhi daya tangkap dan pola pikir manusia. Semakin dewasa usia seseorang, maka informasi dan pengalaman yang dimiliki semakin banyak, sehingga konsep diri dapat terbentuk dengan baik untuk meningkatkan rasa percaya diri dalam melakukan suatu hal.

c. Cara Mengukur Keterampilan

Keterampilan orang tua dalam merawat bayi BBLR dapat diukur menggunakan instrumen penilaian berupa kuesioner atau angket (Julianti, Rustina & Defi, 2019). Kuesioner merupakan metode pengumpulan data dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan. Kuesioner keterampilan perawatan bayi prematur berisi beberapa pernyataan yang harus dijawab oleh orang tua mengenai kemampuan orang tua dalam merawat bayi prematur. Menurut Achmad dalam penelitiannya, kuesioner keterampilan perawatan bayi prematur berisi tentang cara mengganti popok bayi, cara mengangkat dan menggendong bayi, dan teknik menyusui (Achmad, 2021).

d. Keterampilan Ibu dalam Merawat Bayi BBLR

Keterampilan ibu merawat bayi berhubungan secara bermakna dengan persiapan untuk perawatan bayi. Keterlibatan orang tua dalam perawatan bayi dimulai sejak di rumah sakit, sehingga memberikan dampak positif terhadap kepercayaan diri dalam perawatan bayi di rumah. Pengembangan dari rencana pengajaran individual membantu orang tua untuk memperoleh keterampilan dan penilaian yang diperlukan untuk merawat bayi (Julianti, Rustina & Defi, 2019). Selain itu edukasi dapat memperlihatkan kesiapan keluarga dalam merawat bayi. Oleh karena itu, edukasi harus diterapkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu merawat bayi BBLR di rumah. Salah satu faktor yang berperan penting dalam merawat bayi dengan masalah BBLR adalah keterampilan merawat bayi BBLR yang cukup. Untuk

meningkatkan keterampilan dapat dilakukan melalui beberapa cara, salah satunya adalah media edukasi *leaflet*.

3. Media Edukasi Kesehatan

a. Pengertian Edukasi

Edukasi merupakan proses interaktif yang mendorong terjadinya pembelajaran dan pembelajaran merupakan upaya penambahan pengetahuan baru, sikap, dan keterampilan melalui penguatan praktik dan pengalaman tertentu (Smeltzer & Bare, 2018). Edukasi kesehatan merupakan aplikasi atau penerapan pendidikan dalam bidang kesehatan (Notoatmodjo, 2018). Edukasi kesehatan adalah upaya terencana agar tercipta peluang bagi individu-individu maupun kelompok untuk meningkatkan kesadaran (*literacy*) serta memperbaiki keterampilan (*life skills*) dan pengetahuan demi kepentingan kesehatannya (Nursalam, 2018).

b. Pengertian Media Edukasi

Media yaitu sebuah alat atau perantara yang berfungsi dan dapat di manfaatkan untuk menyampaikan informasi dan pesan (Sanaky, 2019). Media adalah pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan, dengan demikian media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan (Rusman & Capi, 2018). Media edukasi pada hakekatnya adalah alat bantu edukasi. Menurut Mahfoedz dan Suryani (2018) media edukasi keluarga pasien merupakan alat yang dapat

membantu mempermudah proses penerimaan pesan (informasi) kesehatan.

c. Jenis Media Edukasi Kesehatan

Media edukasi merupakan alat saluran untuk menyampaikan informasi kesehatan pada masyarakat. Berdasarkan fungsinya alat penyalur informasi kesehatan, media dibagi menjadi tiga yaitu (Notoatmodjo, 2018):

1) Media cetak

- a) *Booklet*, merupakan media untuk menyampaikan informasi kesehatan dengan bentuk buku yang di dalamnya berisi tulisan, gambar dan penjelasan.
- b) *Leaflet*, merupakan media untuk menyampaikan informasi kesehatan dalam bentuk lembaran yang dilipat, berisi kalimat dan penjelasan singkat, gambar maupun kombinasi
- c) *Flayer*, merupakan media promosi yang berupa satu lembar tanpa lipatan dengan promosi tercetak di salah satu sisinya
- d) *Poster*, merupakan media berbentuk cetak yang isinya pesan, informasi dan gambar tentang kesehatan, biasanya tertempel di dinding pelayanan kesehatan
- e) *Flip chart* (lembar balik), yaitu media cetak yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi kesehatan berbentuk seperti kalender duduk dimana setiap lembar halaman berisi gambar atau peragaan dan dibaliknya berisi penjelasan dari

gambar dan peragaan tersebut.

2) Media elektronik

a) *Smart phone*, merupakan media yang mempunyai operasi untuk masyarakat luas, *smartphone* juga bisa di gunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi kesehatan bisa melalui whatsapp , telegram dan lainnya

b) Video, merupakan salah satu media untuk menyampaikan pesan dan informasi kesehatan dalam bentuk video seperti video animasi tentang anemia, tablet fe dan dikemas lebih menarik

c) Televisi, merupakan media yang biasa di dengar oleh masyarakat, televisi bisa dijadikan seagai media penyampaian informasi dan pesan kesehatan melalui sinetron, tanya jawab sekitar masalah kesehatan, kuis, ceramah dan sebagainya

3) Media papan

Papan yang dipasang ditempat umum dapat digunakan dan diisi dengan pesan dan informasi kesehatan, media papan ini biasanya di isi oleh lembaran kertas yang di tempel di papan.

4. Media Leaflet

a. Pengertian Media Leaflet

Media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan seseorang sehingga

dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan seseorang belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performa mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Mubarak, 2017).

Media *leaflet* merupakan bentuk penyampaian informasi atau pesan melalui lembaran yang dilipat. Isi informasi dapat dalam bentuk kalimat maupun gambar atau kombinasi (Gani, Istiaji & Kusuma, 2019). *Leaflet* adalah suatu bentuk media promosi publikasi yang berupa kertas selebaran dengan ukuran tertentu, disajikan dalam bentuk lembaran kertas dilipat (pada umumnya 2-3 lipatan) dan tanpa lipatan. Leaflet dapat dibuat dengan teknik secara langsung serta melalui teknik cetak (sablon, offset). Ukuran leaflet biasanya 20 x 30 cm, berisi tulisan 200-400 kata. Isi harus ditangkap dengan sekali baca (Kholid, 2019).

b. Kelebihan & Kelemahan Leaflet

Menurut (Saputra, Sastrawan & Chalimi, 2018) Adapun kelebihan media *leaflet* diantaranya yaitu :

- 1) Materi dapat dirancang sedemikian rupa
- 2) Beragam gambar, warna dan desain yang unik
- 3) Dapat disimpan lama
- 4) Mudah dibawa

Sedangkan kelemahan media leaflet Menurut (Saputra, Sastrawan & Chalimi, 2018) yaitu:

- 1) Tidak dapat menampilkan gerak dalam media leaflet

- 2) Biaya percetakan mahal apabila ingin menampilkan ilustrasi, gambar atau foto yang berwarna
- 3) Salah dalam desain tidak akan menarik minat pembaca
- 4) Leaflet hanya untuk dibagikan, tidak bisa dipajang atau ditempel
- 5) Tidak terlalu efektif jika sasaran terlalu luas

c. Media *Leaflet* Sebagai Edukasi Ibu dalam Merawat Bayi BBLR

Leaflet merupakan salah satu cara atau alat bantu sederhana yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan ibu yaitu dengan metode pendidikan (edukasi) kesehatan. Pendidikan kesehatan tidak terlepas dari kegiatan penyampaian pesan kesehatan atau promosi kesehatan kepada masyarakat, kelompok bahkan individu sehingga dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik. Perlunya upaya menggunakan dan meningkatkan metode dalam pendidikan kesehatan sebagai upaya peningkatan kualitas pelayanan kesehatan dan peningkatan pengetahuan agar dapat mendorong pasien atau ibu untuk menjadi pribadi yang mandiri dalam menjaga kesehatan khususnya dalam perawatan bayi BBLR dengan baik dan benar sehingga dapat menurunkan atau mencegah resiko terjadinya BBLR (Nasihah, 2018).

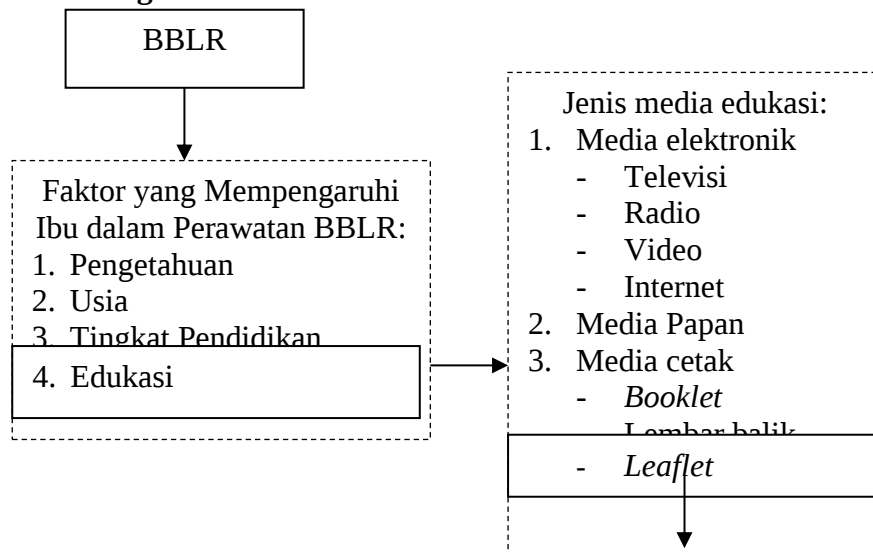
Edukasi atau pendidikan kesehatan ini menggunakan *leaflet* dengan tujuan supaya ibu maupun keluarga lebih bisa memahami dan mengingat tentang pesan atau informasi yang disampaikan oleh petugas. Peneliti memilih *leaflet* sebagai media edukasi karena informasi yang disajikan lebih lengkap dan praktis, disamping itu media *leaflet* lebih

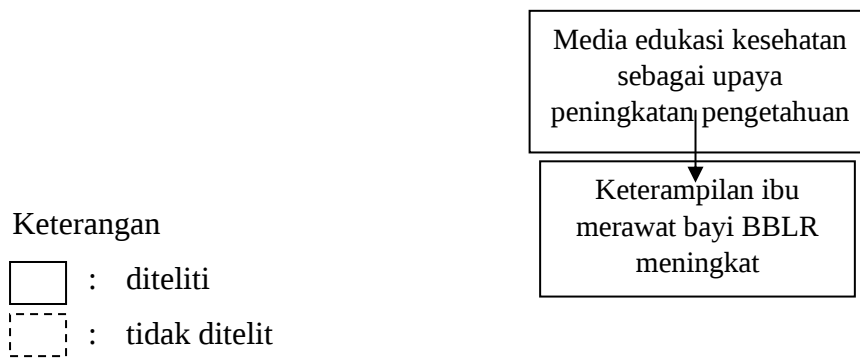
efektif dalam menyampaikan edukasi atau informasi sehingga mampu memberikan pengertian atau pemahaman orang untuk meningkatkan meningkatkan perilaku.

Perawatan BBLR yang perlu dimiliki seorang ibu seperti mempertahankan suhu tubuh bayi, ASI eksklusif, dan menjaga kebersihan bayi (Potter & Perry, 2019). Didukung Girsang (2019) menyatakan penatalaksanaan perawatan pada bayi yang dilakukan oleh seorang ibu meliputi mempertahankan suhu dan kehangatan bayi BBLR di rumah, memberikan ASI kepada bayi BBLR di rumah dan mencegah terjadinya infeksi bayi BBLR.



B. Kerangka Teori





Gambar 2.1. Kerangka Teori

Sumber: (Julianti, Rustina & Defi, 2019; Krissanti & Wardani, 2022)



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Kerangka Konsep

Kerangka konsep (*conceptual framework*) adalah model pendahuluan sebuah masalah penelitian dan merupakan refleksi dari variable-variable yang diteliti (Swarjana, 2015). Adapun kerangka konsep dari penelitian ini terdapat pada skema di bawah:



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

B. Variabel Penelitian

Variabel adalah atribut sekaligus objek yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Siyoto & Sodik, 2015). Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yang terdiri dari:

1. Variabel *dependent* adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel lain (Nursalam, 2017). Variabel *dependent* yaitu keterampilan ibu merawat BBLR
2. Variabel *independent* adalah variabel yang mempengaruhi atau nilainya menentukan variabel lain (Nursalam, 2017). Variabel *independent* dalam penelitian ini adalah media edukasi *leaflet*.

C. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Quasi Eksperimen*. Penelitian eksperimen ini dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2019). Rancangan penelitian ini yaitu *pretest-posttest with control group* yaitu penelitian dengan membentuk dua kelompok (intervensi dan kontrol). Pada penelitian ini kelompok intervensi diberikan edukasi leaflet, sedangkan pada kelompok kontrol mendapatkan perawatan edukasi secara lisan. Rancangan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media edukasi leaflet terhadap keterampilan ibu dalam merawat bayi BBLR.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek maupun subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah ibu postpartum yang melahirkan bayi BBLR di RSUD dr. H. Soewondo Kendal pada bulan Januari 2024 – April 2025 sebanyak 42 pasien.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian (Syamsunie, 2018). Besar sampel dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus *lamesshow* berikut:

$$n = \frac{N \times Z^2 \times P (1 - P)}{N \times d^2 + Z^2 \times P (1 - P)}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : jumlah populasi = 42

Z : Skor z pada kepercayaan 95% = 1,96

P : maksimal estimasi, harga yang diambil = 0,5

d : Tingkat kesalahan = 0,05

Berdasarkan rumus diatas, maka jumlah sampel dapat dihitung:

$$n : \frac{42 \times 1,96^2 \times 0,5 (1 - 0,5)}{42 \times 0,05^2 + 1,96^2 \times 0,5 (1 - 0,5)}$$

$$n : \frac{42 \times 3,8416 \times 0,25}{0,105 + 0,9604}$$

$$n : \frac{40,3368}{1,0654}$$

$$n : 37,8 \approx 38 \text{ (dibulatkan)}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 38 orang. Penelitian ini terdapat 2 kelompok yaitu kasus dan kontrol dengan perbandingan 1 : 1 sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 19 orang kelompok intervensi (mendapatkan edukasi leaflet) dan 19 orang kelompok kontrol (mendapatkan edukasi secara lisan).

3. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2019) teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Teknik *purposive sampling* memilih sekelompok subyek berdasarkan karakteristik tertentu yang dinilai memiliki keterkaitan dengan ciri-ciri atau karakteristik dari populasi yang akan diteliti. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

a. Kriteria inklusi

- 1) Ibu postpartum yang melahirkan BBLR di RSUD dr. H. Soewondo Kendal
- 2) Ibu dalam keadaan sadar penuh
- 3) Bersedia menjadi responden

b. Kriteria eksklusi

- 1) Pasien post operasi yang berada dalam keadaan kegawatdaruratan.
- 2) Pasien tidak dapat berkomunikasi dengan baik (buta, tidak bisa bicara, tidak dapat baca-tulis)
- 3) Pasien yang mengalami gangguan fungsi kognitif

E. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RSUD dr. H. Soewondo Kendal pada Bulan Januari - Juni 2025. Adapun pengambilan data dilakukan pada bulan Mei 2025.

F. Definisi Operasional dan Definisi Istilah

1. Definisi Operasional

Tabel 3.1. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Media edukasi leaflet	Media visual yang berupa gambar dan pesan dengan dominasi pesan berisikan teks yang menjelaskan materi tentang perawatan bayi BBLR	Leaflet	-	-
Keterampilan Ibu merawat bayi BBLR	Kemampuan ibu dalam merawat bayi BBLR meliputi mempertahankan suhu bayi, pemberian ASI, pencegahan infeksi pada BBLR, memerhatikan posisi tidur, melengkapi kebutuhan imunisasi.	Kuesioner keterampilan ibu merawat bayi BBLR dengan 13 pernyataan dengan pilihan jawaban: Ya = 1 Tidak = 0	Rentang skor 0 – 13, 1. Terampil, jika skor ≥ 8 2. kurang terampil, jika skor < 8	Ordinal

2. Definisi Istilah

a. Media Edukasi Leaflet

Media edukasi leaflet adalah media cetak yang berisikan rangkuman materi pembelajaran dalam bentuk lembaran yang dilipat dengan beragam gambar dan warna yang menarik, sehingga responden tidak jenuh dengan materi yang disampaikan.

b. Keterampilan Ibu merawat bayi BBLR

Keterampilan Ibu merawat bayi BBLR adalah Kemampuan ibu dalam merawat bayi BBLR meliputi mempertahankan suhu bayi, pemberian

ASI, pencegahan infeksi pada BBLR, memerhatikan posisi tidur, melengkapi kebutuhan imunisasi dan membatasi aktivitas bayi.

G. Instrumen/ Alat Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang sedang diteliti (Sugiyono, 2019). Instrumen dalam penelitian ini meliputi penyebaran kuesioner kemudian peneliti memberikan edukasi melalui media *leaflet* kepada ibu yang memiliki bayi BBLR.

1. Data Demografi

Instrumen penelitian ini terdapat data demografi responden meliputi usia, pendidikan dan paritas

2. Kuesioner Keterampilan Ibu merawat bayi BBLR

Instrumen dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner tentang keterampilan ibu merawat bayi BBLR. Kuesioner penelitian tidak dibuat sendiri oleh peneliti, melainkan peneliti mengadopsi kuesioner dari penelitian Purwoastuti & Walyani (2020), kuesioner berisi 13 pertanyaan dengan jawaban ya = 1, tidak = 0.

3. *Leaflet*

Leaflet adalah selebaran kertas cetak yang berlipat 2-3 halaman, leaflet merupakan media penyampaian informasi dan himbauan, penggunaan gambar, warna, layout, dan informasi yang disampaikan merupakan hal-hal

yang perlu diperhatikan dalam *leaflet* (Fitriah, 2018). Penelitian ini menggunakan media edukasi *leaflet* tentang perawatan BBLR.

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

Kuesioner tentang keterampilan ibu merawat bayi BBLR dalam penelitian ini mengadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Purwoastuti & Walyani (2020) yang telah melakukan uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas dari setiap item diperoleh nilai terendah sebesar 0,686 dan tertinggi sebesar 0,850 dengan nilai alpha sebesar 0,779.

I. Metode Pengumpulan Data

1. Persiapan
 - a. Mengidentifikasi masalah yang akan diteliti
 - b. Menyiapkan atau menyusun proposal penelitian
 - c. Meminta surat perizinan penelitian, *ethical clearance* di Prodi S-1 Keperawatan Universitas Sultan Agung Semarang untuk dilanjutkan ke Direktur RSUD dr. H. Soewondo Kendal untuk memperoleh izin penelitian
 - d. Mencari sumber-sumber pustaka dan data-data penunjang dilapangan
 - e. Melakukan konsultasi ke dosen pembimbing
2. Pelaksanaan

- a. Setelah peneliti mendapat surat izin penelitian, peneliti menyerahkan surat pengantar pengambilan data ke RSUD dr. H. Soewondo Kendal
- b. Setelah mendapatkan izin dari RSUD dr. H. Soewondo Kendal, peneliti menuju ke bagian administrasi ruang inap untuk melakukan *skrining* responden
- c. Setelah mendapatkan responden, kemudian responden diminta persetujuan (*Inform Consent*) sebagai sampel penelitian dan menjelaskan tujuan dan prosedur penelitian kepada responden
- d. Memberikan kuesioner keterampilan ibu dalam merawat bayi BBLR kepada responden
- e. Mempersilahkan responden untuk mengisi kuesioner selama kurang lebih 15 menit, peneliti berada ditempat ketika responden mengisi kuesioner untuk mengantisipasi yang akan bertanya. Setelah responden selesai mengisi kuesioner diberikan kepada peneliti.
- f. Perlakuan kelompok intervensi
 - 1) Peneliti melakukan kontrak waktu dengan responden untuk dilakukan edukasi.
 - 2) Setelah kontrak waktu disepakati, edukasi perawatan BBLR menggunakan *leaflet* dilakukan sebanyak 2x pertemuan
 - 3) Pertemuan pertama dilakukan 1 sampai 2 hari selama 30 menit setelah melahirkan
 - 4) Pertemuan kedua dilakukan pada saat pasien diperbolehkan pulang.
- g. Perlakuan kelompok kontrol

Peneliti hanya memberikan perawatan edukasi secara lisan

- h. Peneliti mengukur kembali tentang keterampilan ibu dalam merawat bayi BBLR dilakukan 2 hari setelah dilakukan edukasi dengan memberikan kuesioner.
- i. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan pengolahan dan analisis data

J. Analisis Data

1. Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian ini meliputi tahapan sebagai berikut (Notoatmodjo, 2020):

a. *Editing* (pengecekan data)

Peneliti melakukan pengecekan kembali data yang telah dikumpulkan untuk mengetahui dan menilai kesesuaian dan relevansi data yang dikumpulkan untuk bisa diproses lebih lanjut

b. *Coding* (pemberian kode)

Setelah data diedit atau di sunting, lalu data dilakukan *coding* atau kegiatan pemberian kode numerik atau (angka) terhadap data. Koding atau pemberian kode ini sangat berguna dalam memasukkan data (*data entry*). Kode ini diberikan antara lain:

Tabel 3.2. Pemberian Kode

Karakteristik	Kode
Usia:	
< 20 tahun	1
20 – 35 tahun	2
> 35 tahun	3
Pendidikan:	
Tidak sekolah	1

Tamat SD sederajat	2
Tamat SMP sederajat	3
Tamat SMA sederajat	4
Perguruan Tinggi	5
Paritas:	
Primipara (1 anak)	1
Multipara (2-4 anak)	2
Grandmultipara (> 4 anak)	3
Keterampilan ibu merawat BBLR:	
Terampil (jika skor ≥ 8)	1
Kurang terampil (jika skor < 8)	2

c. *Data Entry* (memasukkan data)

Peneliti memasukkan atau memindahkan data hasil kuesioner ke dalam Microsoft Excel dan melakukan analisa menggunakan *software* SPSS

d. *Tabulating* (tabulasi)

Hasil kuesioner yang memiliki angka-angka atau kode skor pada setiap item pertanyaannya dijumlahkan sehingga didapat skor keseluruhan. Hasil pengkodean dimasukan ke dalam tabel yang dilakukan secara komputerisasi untuk memudahkan dalam analisis data

e. *Cleaning* (pembersihan data)

Peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap data-data dari responden yang telah dimasukkan kedalam program SPSS, setelah dilakukan pembersihan data selesai maka program SPSS memberikan hasil dan selanjutnya akan dilakukan analisa data.

2. Analisis Data

a. Analisis univariat

Analisis univariat adalah setiap variabel dianalisis untuk mendapatkan distribusi frekuensi serta presentase masing-masing variabel (Notoatmodjo, 2020). Penelitian ini variabel yang diteliti

meliputi usia, pendidikan, paritas, keterampilan ibu merawat bayi BBLR sebelum dan sesudah diberikan edukasi perawatan BBLR melalui media *leaflet* disajikan pada bentuk tabel distribusi frekuensi sehingga membentuk distribusi dan persentase.

b. Analisis Bivariat

Analisa bivariat yaitu analisa yang dilakukan dengan tujuan untuk mencari hubungan atau korelasi antar dua variabel (Notoatmodjo, 2020). Adapun uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Wilcoxon* dan *mann whitney*. Alasan uji ini terpilih dikarenakan data yang diperoleh berupa data dengan skala ordinal.

Adapun dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis dengan menggunakan *software* SPSS dengan taraf signifikansi sebesar 5% sebagai berikut (Ghozali, 2018b):

- a. Jika $p\text{-value} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak artinya terdapat Pengaruh Media Edukasi *Leaflet* terhadap Keterampilan Ibu dalam Merawat Bayi BBLR.
- b. Jika $(p\text{-value}) > 0,05$ maka H_0 diterima artinya tidak terdapat Pengaruh Media Edukasi *Leaflet* terhadap Keterampilan Ibu dalam Merawat Bayi BBLR.

Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis pada uji *mann whitney* sebagai berikut (Ghozali, 2018a):

- 1) Jika $(p\text{-value}) < 0,05$ maka H_0 ditolak artinya terdapat perbedaan keterampilan Ibu dalam Merawat Bayi BBLR antara kelompok

intervensi (diberikan edukasi *leaflet*) dengan kelompok kontrol (perawatan edukasi secara lisan).

- 2) Jika ($p\text{-value}$) > 0,05 maka H_0 diterima artinya tidak terdapat perbedaan keterampilan Ibu dalam Merawat Bayi BBLR antara kelompok intervensi (diberikan edukasi *leaflet*) dengan kelompok kontrol (perawatan edukasi secara lisan).

K. Etika Penelitian

1. *Informed Consent*

Informed Consent merupakan bentuk persetujuan responden dengan peneliti dalam melakukan penelitian. Peneliti akan meminta persetujuan responden secara lisan terlebih dahulu. Jika responden bersedia, responden akan diberi lembar persetujuan dan diminta untuk menandatangani. Jika responden tidak bersedia, peneliti tidak akan memaksa dan tetap menghormati hak-hak responden.

2. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Semua informasi yang dikumpulkan dijamin kerahasiaan oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.

3. *Anonymity* (Tanpa Nama)

Penelitian ini tidak mencantumkan nama responden untuk menjaga kerahasiaan responden. Penelitian ini menggunakan initial sebagai pengganti identitas responden

4. Keadilan (*Justice*)

Peneliti berlaku adil pada semua responden tanpa memandang suku, ras, agama, dan status sosial. Seluruh sampel mendapat perlakuan yang sama selama pengambilan data. Peneliti tidak akan mengambil sampel sesuai suku, ras, agama, ataupun adat yang dianut oleh responden. Setiap ibu yang berstatus bekerja sesuai dengan kriteria inklusi akan dijadikan responden tanpa membedakan perlakuan yang diberikan (Hidayat, 2017).



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Analisis Univariat

1. Karakteristik Responden

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Intervensi		Kontrol	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Usia:				
< 20 tahun	2	10,5	3	15,8
20 – 35 tahun	12	63,2	11	57,9
> 35 tahun	5	26,3	5	26,3
Total	19	100%	19	100%
Pendidikan:				
Tidak sekolah	0	0	1	5,3
Tamat SD sederajat	3	15,8	2	10,5
Tamat SMP sederajat	5	26,3	4	21,1
Tamat SMA sederajat	9	47,4	10	52,6
Perguruan Tinggi	2	10,5	2	10,5
Total	19	100%	19	100%
Paritas:				
Primipara (1 anak)	4	21,1	5	26,3
Multipara (2-4 anak)	11	57,9	11	57,9
Grandmultipara (> 4 anak)	4	21,1	3	15,8
Total	19	100%	19	100%

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh informasi bahwa dari 19 ibu postpartum yang melahirkan bayi BBLR di RSUD dr. H. Soewondo Kendal pada kelompok intervensi sebagian besar pada usia 20-35 tahun yaitu sebanyak 12 orang (63,2%) dan pada kelompok kontrol sebagian besar pada usia 20-35 tahun yaitu sebanyak 11 orang (57,9%). Kemudian dari 19 ibu postpartum pada kelompok intervensi sebagian besar dengan pendidikan tamat SMA sederajat sebanyak 9 orang (47,4%) dan pada

kelompok kontrol sebagian besar dengan pendidikan tamat SMA sederajat sebanyak 10 orang (52,6%). Kemudian dari 19 ibu postpartum pada kelompok intervensi sebagian besar dengan paritas multipara (2-4 anak) yaitu sebanyak 11 orang (57,9%) dan pada kelompok kontrol sebagian besar dengan paritas multipara (2-4 anak) yaitu sebanyak 11 orang (57,9%)

2. Keterampilan ibu merawat bayi BBLR sebelum diberikan edukasi perawatan BBLR melalui media *leaflet* pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol

Tabel 4.2
Keterampilan ibu merawat bayi BBLR sebelum diberikan edukasi perawatan BBLR melalui media *leaflet*

Keterampilan Ibu	Intervensi		Kontrol	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Terampil (jika skor ≥ 8)	4	21,1	6	31,6
Kurang terampil (jika skor < 8)	15	78,9	13	68,4
Total	19	100%	19	100%

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh informasi bahwa dari 19 ibu postpartum yang melahirkan bayi BBLR di RSUD dr. H. Soewondo Kendal pada kelompok intervensi sebelum diberikan edukasi perawatan BBLR melalui media *leaflet* mayoritas ibu kurang terampil dalam merawat bayi BBLR sebanyak 15 orang (78,9%). Sedangkan pada kelompok kontrol sebagian besar ibu kurang terampil dalam merawat bayi BBLR sebanyak 13 orang (68,4%).

3. Keterampilan ibu merawat bayi BBLR sesudah diberikan edukasi perawatan BBLR melalui media *leaflet* pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol

Tabel 4.3

Keterampilan ibu merawat bayi BBLR sesudah diberikan edukasi perawatan BBLR melalui media *leaflet*

Intervensi			Kontrol	
Keterampilan Ibu	Jumlah	%	Jumlah	%
Terampil (jika skor ≥ 8)	17	89,5	9	47,4
Kurang terampil (jika skor < 8)	2	10,5	10	52,6
Total	19	100%	19	100%

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh informasi bahwa dari 19 ibu postpartum yang melahirkan bayi BBLR di RSUD dr. H. Soewondo Kendal pada kelompok intervensi sesudah diberikan edukasi perawatan BBLR melalui media *leaflet* mayoritas ibu terampil dalam merawat bayi BBLR sebanyak 17 orang (89,5%). Sedangkan pada kelompok kontrol sebagian besar ibu kurang terampil dalam merawat bayi BBLR sebanyak 10 orang (52,6%).

B. Analisis Bivariat

1. Pengaruh Media Edukasi *Leaflet* terhadap Keterampilan Ibu dalam Merawat Bayi BBLR pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol

Tabel 4.4
Pengaruh Media Edukasi *Leaflet* terhadap Keterampilan Ibu dalam Merawat Bayi BBLR

Variabel	Rank	N	Z	P-Value
Keterampilan ibu sebelum - sesudah diberikan edukasi (Kelompok Intervensi)	Negatif	0	-3.843	0,000
	Positif	19		
	ties	0		
Keterampilan ibu sebelum - sesudah diberikan perawatan (Kelompok Kontrol)	Negatif	0	-3.658	0,000
	Positif	17		
	ties	2		

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa 19 ibu postpartum yang melahirkan bayi BBLR di RSUD dr. H. Soewondo Kendal pada kelompok intervensi secara keseluruhan 19 orang (100%) mengalami

peningkatan keterampilan merawat BBLR setelah diberikan edukasi melalui media *leaflet*, tidak terdapat (0%) pasien yang mengalami penurunan dan tidak terdapat (0%) pasien yang memiliki tingkat keterampilan tetap. Sedangkan pada kelompok kontrol terdapat 17 orang (89,4%) mengalami peningkatan keterampilan merawat BBLR, tidak terdapat (0%) pasien yang mengalami penurunan dan terdapat 2 orang (10,5%) yang memiliki tingkat keterampilan tetap.

Hasil statistik uji *Wilcoxon* didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($<0,05$) maka H_0 ditolak H_a diterima, yang artinya terdapat pengaruh media edukasi *leaflet* terhadap keterampilan ibu dalam merawat bayi BBLR di RSUD dr. H. Soewondo Kendal.

2. Perbedaan Keterampilan Ibu dalam Merawat Bayi BBLR antara Kelompok Intervensi dengan Kelompok Kontrol

Tabel 4.5
Perbedaan keterampilan ibu dalam merawat bayi BBLR antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol

Keterampilan Ibu	Mean	p Value
kelompok intervensi	10,05	0.002
kelompok Kontrol	7,74	

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh nilai $p\text{ value} < 0,05$ (0,002) yang berarti terdapat perbedaan keterampilan ibu dalam merawat bayi BBLR antara kelompok intervensi (diberikan edukasi *leaflet*)” dengan kelompok kontrol (perawatan edukasi secara lisan) dengan nilai $p\text{ value}$ (0,002), dimana nilai rata-rata keterampilan ibu pada kelompok intervensi sebesar 10,05 dan pada kelompok kontrol menunjukkan nilai sebesar 7,74 dengan

selisih nilai sebesar 2,31. Hal ini menunjukkan bahwa media edukasi *leaflet* dapat meningkatkan keterampilan ibu dalam merawat bayi BBLR lebih tinggi dibandingkan dengan perawatan edukasi secara lisan saja.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Karakteristik ibu postpartum yang melahirkan bayi BBLR di RSUD dr.

H. Soewondo Kendal

1. Usia

Hasil penelitian menunjukkan dari 19 ibu postpartum yang melahirkan bayi BBLR di RSUD dr. H. Soewondo Kendal pada kelompok intervensi sebagian besar pada usia 20-35 tahun yaitu sebanyak 12 orang (63,2%) dan pada kelompok kontrol sebagian besar pada usia 20-35 tahun yaitu sebanyak 11 orang (57,9%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiarti, Rustina & Efendi (2020) bahwa sebagian besar responden di usia 20-35 tahun sebanyak 11 orang (47,8%). Didukung penelitian Doka (2017) bahwa sebagian besar responden berusia 20-35 tahun sebanyak 39 orang (68,4%).

Usia ibu adalah faktor yang mencerminkan kedewasaan dan pengalaman dalam pengambilan keputusan untuk melakukan tindakan atau aktivitas tertentu (Nappu, Akri & Suhartik, 2019). Rahfiludin, Haryanto & Pradigdo (2017) menjelaskan ibu hamil dengan usia <20 dan >35 tahun berhubungan dengan terjadinya bayi BBLR. Ibu hamil usia kurang dari 20 tahun mempunyai resiko tinggi melahirkan bayi BBLR karena organ reproduksi ibu belum sepenuhnya matang dan siap untuk proses kehamilan, akibatnya mempengaruhi pasokan aliran darah ke serviks dan uterus.

Sedangkan bagi usia ibu > 35 tahun, faktor penuaan mengakibatkan embrio yang dihasilkan pada wanita yang usia di atas 35 tahun yang terkadang terdapat hambatan saat melekat di lapisan endometrium, hal tersebut yang dapat terjadi peningkatan risiko abortus atau keguguran, berat badan lahir kurang, bayi lahir dengan kondisi premature, bayi mengalami cacat dan kelainan pada kromosom, serta gangguan pada kesehatan ibu (Lestari, Ulfa & Mariyam, 2020).

Penelitian ini menunjukkan hasil yang bertentangan dengan teori yang menyatakan terdapat hubungan antara usia ibu dan kejadian bayi BBLR, karena penelitian ini menunjukkan ibu yang melahirkan bayi BBLR termasuk pada usia ideal untuk hamil dan melahirkan (20-35 tahun). Hal ini disebabkan terdapat faktor penyebab lainnya yang berpengaruh terhadap kejadian BBLR. Telah diketahui terdapat beberapa faktor penyebab lain kejadian bayi BBLR selain faktor maternal yaitu plasenta, lingkungan dan juga kondisi janin. Semua faktor tersebut saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan menjadi penyebab bayi lahir dengan BBLR (Nappu, Akri & Suhartik, 2019).

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Widowati, Ningtyas & Sulistiyani (2024) bahwa usia tidak berhubungan dengan kejadian bayi BBLR. Didukung penelitian Sujianti (2018) yang menjelaskan usia tidak berhubungan dengan terjadinya bayi BBLR. Didapatkan nilai OR 1,272; artinya ada peluang 1,27 kali pada ibu hamil dengan usia yang tidak berisiko

untuk melahirkan bayi BBLR jika dibandingkan dengan ibu hamil dengan usia yang berisiko.

2. Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan dari 19 ibu postpartum yang melahirkan bayi BBLR di RSUD dr. H. Soewondo Kendal pada kelompok intervensi sebagian besar dengan pendidikan tamat SMA sederajat sebanyak 9 orang (47,4%) dan pada kelompok kontrol sebagian besar dengan pendidikan tamat SMA sederajat sebanyak 10 orang (52,6%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidhayanti & Aryani (2024) sebagian besar responden dengan pendidikan Sekolah Menengah Atas yaitu sebanyak 5 responden (50%).

Secara teori tingkat pendidikan seseorang dapat mendukung atau mempengaruhi tingkat pengetahuan, yaitu semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi pengetahuan seseorang karena pendidikan yang tinggi mempermudah ibu menerima informasi baru sehingga tidak akan acuh terhadap informasi kesehatan (Notoatmodjo, 2018). Pendidikan seseorang sangat memengaruhi pola pikir dan akhirnya akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut dalam melakukan suatu tindakan dikehidupannya (Wahyuni, 2024).

Pada hasil penelitian ini ibu postpartum yang melahirkan bayi BBLR sebagian besar dengan pendidikan SMA atau menengah. Pengetahuan dan persepsi ibu dianggap mempengaruhi perilakunya dalam mengasuh bayi, namun pada kasus ibu yang memiliki BBLR cenderung memiliki tingkat

percaya diri yang rendah dari biasanya, yang berasal dari kurangnya pengetahuan, pengalaman yang tidak memadai, dan kurangnya keterampilan secara menyeluruh dalam merawat bayinya (Purbasary, Winani & Wahyuni, 2021). Keterkaitan antara pengetahuan dengan kemampuan merawat bayi dijelaskan oleh Silaban (2023) bahwa semakin baik pengetahuan ibu maka semakin dia mampu untuk merawat bayinya dirumah.

3. Paritas

Hasil penelitian menunjukkan dari 19 ibu postpartum pada kelompok intervensi sebagian besar dengan paritas multipara (2-4 anak) yaitu sebanyak 11 orang (57,9%) dan pada kelompok kontrol sebagian besar dengan paritas multipara (2-4 anak) yaitu sebanyak 11 orang (57,9%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widowati, Ningtyas & Sulistiyani (2024) bahwa sebagian besar ibu dengan paritas tidak beresiko (2-4). Didukung penelitian Kusumawati & Septiyaningasih (2020) bahwa mayoritas subyek dengan paritas tidak berisiko pada kelompok kasus yaitu sebesar 22 (48,9%) subyek, sedangkan hal itu sama terjadi pada kelompok kontrol yaitu sebesar 36 (80%) subyek.

Ibu hamil dengan paritas 2-4 adalah kondisi paritas yang aman, sedangkan paritas yang berisiko mengalami bayi BBLR yaitu ibu yang mempunyai paritas 1 dan >4 (Evasari & Nurmala, 2017). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahardjo (2021) paritas ibu > 4 dapat menimbulkan resiko pada persalinan. Hal ini disebabkan oleh

fungsi-fungsi otot reproduksi sudah mengalami kemunduran sehingga memiliki peluang yang lebih besar untuk melahirkan bayi dengan BBLR.

Penelitian ini menunjukkan hasil yang bertentangan dengan teori sebelumnya yang menyatakan bahwa paritas 2-4 adalah kondisi paritas yang aman, karena penelitian ini ibu yang melahirkan BBLR sebagian besar pada paritas multipara (2-4 anak). Hal ini terjadi karena ibu dengan paritas 2-3 kali tetap mengalami penyesuaian psikologis dan fisik yang kompleks, dan kurangnya informasi terkait persalinan yang berpotensi mempengaruhi risiko komplikasi dan kelainan seperti BBLR, distosia (kesulitan dalam proses persalinan) yang tidak terhindarkan (Kusumawati & Septiyaningsih, 2020).

Selain itu kondisi ibu dengan paritas >4 dinilai memiliki lebih banyak pengalaman merawat bayi, kesiapan ibu menghadapi kehamilan baik secara mental maupun fisik, dan tidak semua ibu hamil dengan paritas tinggi mempunyai faktor risiko pemberat (Apriani, Subandi & Mubarak, 2021). Maka, kemungkinan terjadinya kelahiran bayi BBLR tidak hanya berlaku pada ibu hamil dengan riwayat paritas yang tinggi, tetapi juga pada ibu hamil dengan riwayat paritas yang tidak berisiko.

B. Keterampilan ibu merawat bayi BBLR sebelum diberikan edukasi perawatan BBLR melalui media *leaflet* pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 19 ibu postpartum yang melahirkan bayi BBLR di RSUD dr. H. Soewondo Kendal pada kelompok

intervensi sebelum diberikan edukasi perawatan BBLR melalui media leaflet mayoritas ibu kurang terampil dalam merawat bayi BBLR sebanyak 15 orang (78,9%). Sedangkan pada kelompok kontrol sebagian besar ibu kurang terampil dalam merawat bayi BBLR sebanyak 13 orang (68,4%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayanti & Aryani (2024) bahwa sebelum pemberian video edukasi, keterampilan responden sebagian besar memiliki keterampilan kurang tentang perawatan BBLR yaitu sebanyak 6 responden (60%).

Deswita (2018) menyatakan bahwa pengalaman merawat bayi BBLR merupakan pengalaman unik bagi setiap ibu. Perawatan bayi baru lahir BBLR yang tepat sangat penting, karena bayi baru lahir rentan terhadap infeksi. Infeksi dapat disebabkan oleh paparan virus dan kuman selama proses persalinan atau beberapa saat setelah lahir. BBLR membutuhkan perawatan dan perhatian dalam menjalani perubahan dari dunia rahim ke dunia luar. perawatan BBLR yang tidak tepat dapat menimbulkan masalah Kesehatan pada bayi bahkan sampai menyebabkan kematian. Oleh karena itu, penting bagi orang tua atau pengasuh untuk mengetahui cara merawat BBLR dengan benar (Rahmawati & Meiferina, 2017).

Pada penelitian ini sebagian besar ibu kurang terampil dalam merawat BBLR sebelum diberikan edukasi melalui media leaflet. Menurut Suriah (2018) faktor penghambat dalam melakukan perawatan bayi baru lahir yang benar adalah kurangnya pengetahuan ibu dan cara perawatan yang kurang benar. Pengetahuan yang kurang tersebut dapat karena kurangnya edukasi.

Melalui edukasi terjadi pembelajaran interaktif sehingga menambah pengetahuan baru, sikap, serta keterampilan melalui penguatan praktik berdasarkan pengalaman tertentu (Potter & Perry, 2019). Terbentuknya perilaku atau perubahan perilaku seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki. Semakin baik pengetahuan seseorang maka semakin baik pula perilaku yang akan terbentuk untuk menciptakan suatu tindakan yang baik pula (Notoatmodjo, 2018).

Selain itu faktor pendidikan dan sosial ekonomi yang masih rendah. Kesalahan dalam perawatan bayi terutama di daerah desa dan pelosok banyak dijumpai ibu yang baru melahirkan yang merawat bayinya dengan menggunakan cara tradisional (Setiadi, 2017). Jika keadaan ini di biarkan secara terus menerus akan mempengaruhi kesehatan pada bayi mereka (Depkes RI, 2019).

C. Keterampilan ibu merawat bayi BBLR sesudah diberikan edukasi perawatan BBLR melalui media *leaflet* pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa dari 19 ibu postpartum yang melahirkan bayi BBLR di RSUD dr. H. Soewondo Kendal pada kelompok intervensi sesudah diberikan edukasi perawatan BBLR melalui media *leaflet* mayoritas ibu terampil dalam merawat bayi BBLR sebanyak 17 orang (89,5%). Sedangkan pada kelompok kontrol sebagian besar ibu kurang terampil dalam merawat bayi BBLR sebanyak 10 orang (52,6%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidhayanti & Aryani (2024) bahwa

setelah pemberian video edukasi responden memiliki keterampilan perawatan BBLR yang baik 10 orang (100%).

Salah satu upaya dalam meningkatkan pengetahuan adalah dengan pemberian edukasi (Cania, 2022). Edukasi adalah upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, baik secara individu, kelompok maupun masyarakat secara umum sehingga mereka dapat melakukan apa yang telah diharapkan oleh pelaku pendidik (Notoatmodjo, 2018). Media yang dapat digunakan dalam edukasi kesehatan adalah media leaflet. Leaflet merupakan suatu media berupa lembaran yang dilipat untuk penyampaian informasi atau pesan kesehatan (Simanjuntak & Doloksaribu, 2020). Media cetak seperti leaflet dinilai lebih efektif dalam menyajikan informasi dan pendidikan (Bertalina, 2020).

Pada penelitian ini kelompok intervensi sesudah diberikan edukasi perawatan BBLR melalui media leaflet mayoritas ibu terampil dalam merawat bayi BBLR. Hasil tersebut sesuai teori Achmad (2021) bahwa keterampilan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti usia, pendidikan dan informasi. Informasi dapat diperoleh dari edukasi yang disampaikan melalui media leaflet. Metode leaflet merupakan salah satu cara atau alat bantu sederhana yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan ibu yaitu dengan metode pendidikan (edukasi) kesehatan. Peningkatan pengetahuan mendorong pasien atau ibu untuk menjadi pribadi yang mandiri dalam menjaga kesehatan khususnya dalam perawatan BBLR dengan baik dan benar sehingga dapat

menurunkan atau mencegah resiko terjadinya infeksi pada BBLR (Nasihah, 2018).

Pada kelompok kontrol sebagian besar ibu kurang terampil dalam merawat bayi BBLR sebanyak 10 orang (52,6%). Dalam hal ini responden tidak mampu menerapkan penanganan dan perawatan BBLR dengan tepat. Artinya psikomotor yang mereka lakukan belum tepat salah satu yang mempengaruhinya adalah pendidikan. Pendidikan pada kelompok kontrol adalah pendidikan menengah (SMP-SMA). Pandang mereka. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin mudah seseorang menerima informasi yang didapat (Saragih, 2020).

D. Pengaruh Media Edukasi *Leaflet* terhadap Keterampilan Ibu dalam Merawat Bayi BBLR pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 19 ibu postpartum yang melahirkan bayi BBLR di RSUD dr. H. Soewondo Kendal pada kelompok intervensi secara keseluruhan 19 orang (100%) mengalami peningkatan keterampilan merawat BBLR setelah diberikan edukasi melalui media *leaflet*, tidak terdapat (0%) pasien yang mengalami penurunan dan tidak terdapat (0%) pasien yang memiliki tingkat keterampilan tetap. Sedangkan pada kelompok kontrol terdapat 17 orang (89,4%) mengalami peningkatan keterampilan merawat BBLR, tidak terdapat (0%) pasien yang mengalami penurunan dan terdapat 2 orang (10,5%) yang memiliki tingkat keterampilan tetap.

Hasil statistik uji *Wilcoxon* didapatkan nilai p-value = 0,000 (<0,05) maka H₀ ditolak H_a diterima, yang artinya terdapat pengaruh media edukasi

leaflet terhadap keterampilan ibu dalam merawat bayi BBLR di RSUD dr. H. Soewondo Kendal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lubis, Meilani & Wulandari (2023) bahwa terdapat pengaruh pemberian edukasi melalui media leaflet terhadap peningkatan pengetahuan perawatan bayi pada ibu hamil.

Pengetahuan merupakan salah satu komponen yang dapat mewujudkan dan mendukung terjadinya suatu perilaku (Notoatmodjo, 2018). Menurut Retnaningsih (2016) pengetahuan yang diperoleh seseorang dari pendidikan formal atau non formal dapat memberikan pengaruh sehingga dapat menghasilkan sebuah perubahan atau peningkatan pengetahuan. Menurut Masturoh dan Anggita (2018) cara mendapatkan pengetahuan tersebut di antaranya adalah berdasarkan pengalaman pribadi dan bagaimana jalan pikiran yang dimiliki oleh responden.

Pengetahuan tentu akan mempengaruhi sikap, tindakan, pemikiran seseorang, dimana setiap orang yang biasanya memiliki tingkat pengetahuan yang bervariasi, masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda (Larasati et al, 2021). Kurangnya informasi akan berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang. Semakin sering terpapar informasi maka pengetahuan seseorang akan meningkat pula (Sugiarti, 2020). Pengetahuan dapat ditingkatkan dengan memberikan intervensi berupa pemberian informasi menggunakan media (Fitriani et al, 2022). Pemilihan media pendidikan kesehatan dapat disampaikan melalui berbagai media salah satunya media leaflet (Ernawati, 2022).

Menurut Alini (2018) kelebihan Leaflet adalah tahan lama, mencakup orang banyak, biaya tidak tinggi, tidak perlu listrik, dapat dibawa kemana mana, dapat mengungkit rasa keindahan, mempermudah pemahaman dan meningkatkan gairah belajar. Media ini berisikan suatu gagasan secara langsung ke pokok permasalahannya dan memaparkan cara melakukan tindakan secara pendek dan lugas. Leaflet sangat efektif untuk menyampaikan pesan singkat dan padat, media ini juga mudah dibawa dan disebarluaskan karena ukurannya lebih ringkas (Mahdi, Usman & Hasiu, 2023)

Leaflet dipilih karena memiliki sasaran yang dapat menyesuaikan serta dapat digunakan sebagai bahan untuk belajar secara mandiri, di dalam penggunaanya dapat melihat bawa isi yang terkandung didalamnya santai sehingga informasi dapat dengan mudah dibagikan dengan keluarga maupun teman, serta dapat memberikan informasi lebih detail mengenai sebuah informasi yang tidak dapat diberikan secara lisan dan mengurangi kebutuhan dalam mencatat (Astuti, Sari & Felle, 2020). Seseorang yang telah mengerti serta menyadari akan adanya stimulus yang dirasakan, serta tertarik dengan stimulus tersebut sehingga dapat meningkatkan kemampuan kognitif pada suatu individu. Stimulus yang dimaksud di penelitian ini yaitu mengenai edukasi yang dilakukan melalui media edukasi leaflet.

Menurut Asfar et al (2020) leaflet merupakan salah satu metode untuk meningkatkan pengetahuan dengan melalui tulisan dan gambaran yang dipaparkan dalam sebuah leaflet, sehingga seseorang yang terpapar suatu materi akan mengalami peningkatan pengetahuan yang lebih besar dari pada

seseorang yang tidak terpapar informasi. Peranan penggunaan media leaflet sangat berarti dalam proses pembelajaran, hal ini dampak media tersebut dapat membantu pemberi pesan maupun penerima pesan dalam menangkap pesan dalam belajar. Sejalan dengan pernyataan Khaerani et al (2020) bahwa pendidikan kesehatan melalui media leaflet berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan. Pendidikan kesehatan melalui media leaflet merupakan alat untuk memberikan stimulus kepada masyarakat dengan memberikan tindakan dan informasi. Leaflet memberikan visualisasi pengetahuan yang informatif sebagai media agar mudah diterima dan dipahami.

Edukasi tentang perawatan BBLR melalui media leaflet sangatlah penting. Edukasi ini akan membantu orang tua memahami cara merawat bayi BBLR dengan baik, mencegah komplikasi, dan memastikan bayi mendapatkan tumbuh kembang optimal. Edukasi diaplikasikan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam merawat BBLR di rumah. Media leaflet yang berisi informasi yang jelas dan ringkas mengenai perawatan BBLR dapat membantu ibu memahami cara merawat bayinya dengan lebih baik, terutama dalam hal pemberian ASI, menjaga suhu tubuh, serta mengenali tanda-tanda bahaya (Utami, 2022).

E. Perbedaan Keterampilan Ibu dalam Merawat Bayi BBLR antara Kelompok Intervensi dengan Kelompok Kontrol

Hasil penelitian diperoleh nilai p value < 0,05 (0,002) yang berarti terdapat perbedaan keterampilan ibu dalam merawat bayi BBLR antara kelompok intervensi (diberikan edukasi *leaflet*)” dengan kelompok kontrol

(perawatan edukasi secara lisan) dengan nilai p value (0,002), dimana nilai rata-rata keterampilan ibu pada kelompok intervensi sebesar 10,05 dan pada kelompok kontrol menunjukkan nilai sebesar 7,74 dengan selisih nilai sebesar 2,31. Hal ini menunjukkan bahwa media edukasi *leaflet* dapat meningkatkan keterampilan ibu dalam merawat bayi BBLR lebih tinggi dibandingkan dengan perawatan edukasi secara lisan saja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Harahap & Radityo (2017) bahwa terdapat perbedaan yang bermakna secara statistik ($p = 0,000$) antara pengetahuan ibu mengenai perawatan BBLR menggunakan PMK dan setelah penyuluhan menggunakan *leaflet*. Didukung penelitian Pabhakaran (2020) yaitu dengan memberikan penyuluhan terhadap ibu akan menghasilkan perbedaan signifikan antara pengetahuan ibu sebelum diberi penyuluhan dan sesudah diberi penyuluhan berupa penjelasan *leaflet* mengenai perawatan BBLR termasuk pelaksanaan metode kanguru dengan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$).

Pemberian edukasi pada ibu merupakan salah satu komponen perawatan BBLR yang direkomendasikan oleh WHO (2023). Penelitian tentang edukasi pada ibu dengan BBLR menunjukkan bahwa program tersebut efektif meningkatkan pengetahuan dan praktik perawatan BBLR (Bhoknal, 2018), karena pendidikan kesehatan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan ibu merawat bayinya (Sulupadang, Waluyanti & Allenidekania, 2022). Selain itu, pendidikan kesehatan yang terstruktur pada ibu dengan BBLR dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kesiapan ibu dalam merawat BBLR (Indrayati & Santoso, 2021).

Pendidikan kesehatan dapat dilaksanakan melalui berbagai media agar lebih efektif, salah satunya menggunakan leaflet. Menurut penelitian oleh Notoatmodjo (2018) pemberian media informasi tambahan seperti leaflet dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman masyarakat terhadap materi penyuluhan kesehatan. Leaflet ini disusun menggunakan bahasa yang sederhana dan dilengkapi dengan gambar ilustrasi agar lebih mudah dipahami oleh peserta yang mungkin memiliki latar belakang pendidikan yang beragam (Meidartati et al, 2024).

Hasil ini sesuai penelitian sejalan dengan penelitian Lubis, Meilani & Wulandari (2023) bahwa pemberian edukasi melalui media *leaflet* dapat meningkatkan pengetahuan perawatan bayi pada ibu hamil. Perawatan bayi mencakup berbagai aspek seperti perawatan kebersihan, pemenuhan kebutuhan nutrisi, perawatan tidur, stimulasi sensorik, perawatan kulit, pengelolaan kesehatan, dan pendampingan emosional. Perawatan bayi dengan Bayi Baru Lahir (BBLR) di rumah harus dilakukan secara intensif. Sehingga kegagalan organ vital dan resiko kematian pada bayi BBLR dapat dicegah.

Maka dapat disimpulkan, penggunaan leaflet sebagai media edukasi kesehatan secara signifikan dapat meningkatkan pengetahuan pasien dibandingkan hanya dengan perawatan di rumah sakit saja, karena leaflet menyajikan informasi yang terstruktur, mudah dipahami, dan dapat digunakan sebagai referensi jangka panjang yang efektif. Penggunaan leaflet juga efektif untuk mengatasi keterbatasan waktu penyuluhan tatap muka, sehingga

informasi yang tidak sempat disampaikan secara mendetail dapat diakses melalui bahan cetak ini (Meidartati et al, 2024).

F. Keterbatasan Penelitian

1. Edukasi menggunakan leaflet memiliki keterbatasan seperti isi leaflet cenderung ringkas dan terbatas, tidak dapat mencakup semua aspek mendalam dari suatu topik
2. Penelitian ini hanya menggunakan leaflet sebagai edukasi perawatan bayi BBLR. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya bisa mengembangkan dengan menggunakan media lain yang lebih menarik dan terbaru sebagai edukasi perawatan BBLR.

G. Implikasi

1. Keperawatan

Penggunaan edukasi masih sangat perlu dilakukan hanya perlu modifikasi waktu dan pelaksanaan edukasi, dimana pelaksanaan pemberian edukasi dipilih saat ibu sedang tidak melaksanakan aktivitas bersama bayi dari situ diharapkan konsentrasi ibu terfokus pada edukasi saja, sehingga akan diperoleh hasil yang maksimal.

2. Rumah Sakit

Pihak RS dapat memberikan pelayanan yang lebih komprehensif dengan menyertakan edukasi yang mudah dipahami melalui leaflet.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Karakteristik Ibu postpartum yang melahirkan bayi BBLR di RSUD dr. H. Soewondo Kendal pada kelompok intervensi sebagian besar usia 20-35 tahun (63,2%), sebagian besar dengan pendidikan SMA sederajat (47,4%), sebagian besar paritas multipara (57,9%). Pada kelompok kontrol sebagian besar usia 20-35 tahun (57,9%), sebagian besar dengan pendidikan tamat SMA sederajat (52,6%) dan sebagian besar dengan paritas multipara (57,9%).
2. Keterampilan ibu merawat bayi BBLR sebelum diberikan edukasi melalui media leaflet pada kelompok intervensi mayoritas ibu kurang terampil (78,9%). Sedangkan pada kelompok kontrol sebagian besar ibu kurang terampil (68,4%).
3. Keterampilan ibu merawat bayi BBLR sesudah diberikan edukasi melalui media leaflet pada kelompok intervensi mayoritas ibu terampil (89,5%). Sedangkan pada kelompok kontrol sebagian besar ibu kurang terampil (52,6%).
4. Terdapat pengaruh media edukasi *leaflet* terhadap keterampilan ibu dalam merawat bayi BBLR di RSUD dr. H. Soewondo Kendal $p\text{-value} = 0,000$ ($<0,05$).

5. Terdapat perbedaan keterampilan ibu dalam merawat bayi BBLR antara kelompok intervensi dengan kelompok p value (0,002), dimana nilai rata-rata keterampilan ibu antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol menunjukkan selisih sebesar 2,31

B. Saran

1. Bagi ibu postpartum yang melahirkan bayi BBLR
Diharapkan ibu dapat meningkatkan keterampilan dalam merawat bayi BBLR dengan cara menambah literasi dari leaflet atau dari media lain
2. Bagi Profesi Keperawatan
Perawat dapat memanfaatkan hasil penelitian sebagai referensi dalam memberikan perawatan bagi BBLR di Rumah Sakit disertai dengan memberikan leaflet, sehingga ibu dapat lebih tenang dan lebih terampil dalam perawatan BBLR saat pulang ke rumah
3. Bagi Institusi Pendidikan
Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan atau materi pembelajaran baik kalangan mahasiswa pendidikan sarjana maupun profesi dan dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan bagi peneliti selanjutnya mampu mengembangkan penelitian ini mengenai pengaruh media edukasi *leaflet* terhadap keterampilan ibu dalam Merawat Bayi BBLR dari segi faktor yang berbeda agar dapat

mengembangkan peneliti seperti ini di masa yang akan datang dan memakai media edukasi yang berbeda.



DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, I. 2021. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Leaflet dan Phantom Terhadap Keterampilan Ibu Merawat Bayi. *Jurnal Kebidanan (JBd)*, 1(2): 94–103.
- Alini, A. & Indrawati, I. 2018. Efektifitas Promosi Kesehatan Melalui Audio Visual Dan Leaflet Tentang SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Sadari Di SMAN 1 Kampar Tahun 2018. *Jurnal Ners*, 2(2): 1–9. Tersedia di <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>.
- Andriani, D.F., & Utami, I.T. 2022. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Tali Pusat Bayi Baru Lahir. *Human Care Journal*, 7(2).
- Anggita & Masturoh, I. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Apriani, E., Subandi, A., & Mubarak, A.K. 2021. Hubungan Usia Ibu Hamil, Paritas dan Usia Kehamilan dengan Kejadian BBLR di RSUD Cilacap. *TeNS: Trends of Nursing Science*, 2(1): 45–52.
- Astuti, N. B., Sari, E. P., & Felle, G.M. 2020. Buku Cerita dan Buku Saku sebagai media Edukasi Gizi untuk Meningkatkan Pengetahuan Sayur dan buah. *Gema Kesehatan*, 11(1): 1–7. Tersedia di <https://doi.org/10.47539/gk.v11i1.86%0D>.
- Bayuningsih, R. 2021. Efektivitas Penggunaan Nesting dan Poisi Prone terhadap Saturasi Oksigen dan Frekuensi nadi pada bayi Prematur di RSUD Bekasi. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada*, 17(3): 357–374.
- Bertalina. 2020. Pengaruh Promosi Kesehatan terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Gizi Seimbang pada Siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung. *Jurnal Kesehatan*, 6(1). Tersedia di <https://doi.org/10.26630/jk.v6i1.26>.
- Bhoknal, K. 2018. Effectiveness of Health Education Package on Knowledge and Practice Regarding Care of Low Birth Weight Babies (LBW) Among Post Natal Mothers. *Ijhsr*, 8: 167–172.
- Cania, M.L. 2022. Efektivitas Edukasi Gizi Menggunakan Media Video Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Tentang Konsumsi Makanan Sumber Zat Besi Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas. Universitas Andalas.
- Depkes RI 2019. *Pedoman Pelaksanaan Program Rumah Sakit Sayang Ibu dan Bayi (RSSIB)*. Jakarta: Depkes RI.
- Deswita 2018. Pengalaman ibu dalam merawat bayi dengan premature dan BBLR. *Ners Jurnal Keperawatan Universitas Andalas*, 9(1): 39–44.
- Dinkes Jawa Tengah 2023. *Profil Kesehatan Jawa Tengah 2022*. Semarang: Dinkes

Jawa Tengah.

- Dinkes Kabupaten Kendal 2023. *Profil Kesehatan Kabupaten Kendal 2022*. Kendal: Dinkes Kendal.
- Doka, Y.P. 2017. *Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kemampuan Ibu Merawat Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) Berdasarkan Theory of Planned Behavior di Kabupaten Manggarai-NTT*. Universitas Airlangga Surabaya.
- Ernawati, A. 2022. Media Promosi Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting. *Jurnal Litbang Media Informasi Penelitian Pengembangan dan IPTEK*, 18(2): 139–152.
- Evasari, E. & Nurmala, E. 2017. Hubungan Umur, Paritas dan Status Gizi Ibu dengan Kejadian BBLR. *Jurnal Obstetika Scientia*, 4(1): 453–471.
- Fitriah, M. 2018. *Komunikasi Pemasaran Melalui Desain Visual*. Sleman: CV Budi Utama.
- Fitriani., Nurekawati., Sartika D.M.S., Nugrawati, N., & Alfah, S. 2022. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Seks Bebas. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(2): 384–391.
- Frilasari, H., Yulianti, I., & Yuswoyoni, L. 2018. Efforts To Improve Mother Skills In Lbw (Low Baby Weigh) Baby Care With Approach Of Experiential Learning Care (ELC) Method. *International Journal of Nursing and Midwifery Science (IJNMS)*, 2(3).
- Gani, H. A., Istiaji, E., & Kusuma, A.I. 2019. Perbedaan Efektivitas Leaflet dan Poster Produk Komisi Penanggulangan AIDS. *Jurnal IKESMA*, 10(1).
- Ghozali, I. 2018a. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. 2018b. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Girsang, B.M. 2019. *Pola perawatan bayi berat lahir rendah (BBLR) oleh ibu di rumah sakit dan di rumah dan hal-hal yang mempengaruhi: study grounded theory*. Universitas Indonesia.
- Harahap, Y.R.A., & Radityo, A.N.S. 2017. Pengaruh Pemberian Leaflet Dan Penjelasan Terhadap Pengetahuan Ibu Mengenai Pelaksanaan Metode Kanguru Pada Bayi Berat Lahir Rendah. *Jurnal Kedokteran Diponegoro (Diponegoro Medical Journal)*, 6(2): 1418–1425.
- Hidayat, A.A. 2017. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidhayanti, H.N., & Aryani, T. 2024. Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan Keluarga Pada Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Di Ruang NICU. *Indonesian Journal of Health Science*, 4(3).
- Idris., & E. 2020. Pengaruh Media Leaflet Terhadap Pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tinggimoncong Kabupaten Gowa.

Prosiding Seminar Nasional Sinergitas Multidisiplin Ilmu pengetahuan dan Teknologi.

- Indrayati, N., & Santoso, D.Y.A. 2020. Kesiapan Orangtua Dalam Merawat Bayi Berat Lahir Rendah Melalui Edukasi Perawatan BBLR. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 3(4): 549–556.
- Indrayati, N., & Santoso, D.Y.A. 2021. Parental Readiness in Caring for Low Birth Weight: Pediatric Nursing Intervention. *NurseLine Journal*, 6(2): 110.
- Jayanty, N.K. 2016. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian BBLR di Rumah Sakit Umum Daerah Melawi Kabupaten Melawi*. Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhamadiyah Pontianak.
- Jitowiyono, S. & Kristiyanasari, W. 2021. *Asuhan Keperawatan Neonatus dan Anak*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Julianti, E., Rustina, Y., & Defi, E. 2019. Program Perencanaan Pulang Dapat Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Ibu Yang Melahirkan Bayi Prematur Merawat Bayinya. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 22(1): 74–81.
- Kemendes RI 2022. *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. Jakarta: Kemendes RI.
- Khaerani, A., Sitoayu, L., Melani, V., Gifari, N. & Nuzrina, R. 2020. The Role of Giving Eat Reminder Application Media to Changes in Knowledge, Attitude, Behavior, and Eat Pattern of Adolescent Age 13-15 Years Old. *JHE (Journal of Health Education)*, 5(1): 29-38.
- Kholid, A. 2019. *Promosi Kesehatan: Dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media dan Aplikasinya untuk Mahasiswa dan Praktisi Kesehatan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Klein., Miller., & T. 2020. *Buku Bidan Asuhan Pada Kehamilan, Kelahiran dan Kesehatan Wanita*. Jakarta: EGC.
- Krissanti, H. & Wardani, R. 2022. Efektivitas Pemberian Aplikasi Siper-B terhadap Pengetahuan, Kepercayaan Diri, Keterampilan Ibu dalam Merawat Bayi Berat Lahir Rendah. *Journal of Telenursing*, 4(2).
- Kusumawati, D. D. & Septiyaningsih, R. 2020. Hubungan Paritas dengan Kejadian BBLR di RSUD Cilacap Tahun 2014. *Jurnal MID-Z*, 3(1): 7–9.
- Larasati, M. et al 2021. Pengaruh pengetahuan ibu terhadap perawatan tali pusat pada BBL di Puskesmas Tanah Abang Jakarta Pusat periode 2021. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 9(3): 538–550. Tersedia di <https://doi.org/10.33366/jc.v9i3.2294>.
- Lestari, R. D., Ulfa, I. M. & Mariyam, S. 2020. Hubungan Umur, Paritas, Dan Preeklampsia Dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah Di Rsud Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin. *DINAMIKA KESEHATAN*, 6(12).
- Litasari, R., & Sunarni, N. 2021. Perawatan Metode Kangaroo Mother Care (KMC) Pada Bayi Berat Lahir Rendah. *Jurnal BINTAS Jurnal Kebidanan Umtas*,

5(1): 19–29.

- Lubis, D.P.U., Meilani, M., & Wulandari, R.P. 2023. Pemberian Edukasi Dengan Leaflet Mengenai Perawatan Bayi Pada Ibu Hamil. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Permata Indonesia (JPMPI)*, 3(2).
- Machfoedz, I. & Suryani, E. 2018. *Pendidikan Kesehatan Bagian dari Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: FitraMaya.
- Mahdi, A.N., Hasiu, T.S., & U. 2023. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pentingnya Konsumsi Tablet Fe. *Jurnal Keperawatan Tropis Papua*, 6(1): 13–18. Tersedia di 10.47539/jktp.v6i1.343.
- Maryuni, E., & Puspita, A. 2020. *Asuhan kegawatdaruratan maternal dan neonatal*. Jakarta: Trans Info Media.
- Meidartati., Tania, M., Iklima, N., Saputra, A., & Khasanah, U. 2024. Perawatan Berat Bayi Lahir Rendah. *Bhakti Sabha Nusantara*, 3(2): 100–104.
- Mubarak. 2017. *Promosi Kesehatan Sebuah Pengamatan Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mulianisaa, R., Tunggal, T., & & Suhrawardi, S. 2021. Hubungan Anemia dan KEK dengan Kejadian BBLR. *Jurnal Kebidanan Bestar*, 5(2): 149–157.
- Mutiara, S., & Hastuti, R.P. 2016. Faktor-Faktor yang Berhubungandengan Tingkat Kecemasanorangtua Bayi BBLR Di RSUD Hmryacududan Rs Handayani Kotabumi –Lampung Utara. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai*, 9(1): 51–55.
- Nappu, S, Akri, Y.J., & Suhartik, S. 2019. Hubungan Paritas dan Usia Ibu dengan Kejadian BBLR di RS Ben Mari Malang. *Jurnal Ilmiah Obstetri Gynekologi dan Ilmu Kesehatan*, 7(2): 32–42.
- Nasihah, L. 2018. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Perilaku Ibu dalam Pemberian Asidi BPM Ny. Andre Kediri. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 2(2): 144–149.
- Nayak, B. S., Lewis, L. E., Margaret, B., Bhat Y, R., D’Almeida, J., & Phagdol, T. 2019. Randomized Controlled Trial on Effectiveness of Mhealth (Mobile/Smartphone) Based Preterm Home Care Program on Developmental Outcomes of Preterms: Study Protocol. *Journal of advanced nursing*, 75(2): 452– 460.
- Nofita, R., Alamsyah, C.M., Ramadhaniah, F.R., Oktiani, H.A., & Siallagan, D. 2024. Studi Kasus Kebidanan Bayi Dengan Bayi Berat Lahir Rendah dan Asfiksia Ringan. *Jurnal Kesehatan*, 10(2): 25–31.
- Notoatmodjo, S. 2018. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2020. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurbaya, S.T., Hamdiyah., Laela, N., & R. 2022. Pengaruh Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Praktek Mahasiswa Kebidanan Dalam Upaya Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Promotif Preventif*, 10(10): 81–85.

- Nursalam. 2018. *Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam 2017. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (4th ed)*. Jakarta: Salemba Medika.
- Padila, P., Amin, M., & Rizki, R. 2018. Pengalaman Ibu dalam Merawat Bayi Preterm yang Pernah dirawat di Ruang Neonatus Intensive Care Unit Kota Bengkulu. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 1(2): 1–16.
- Pitriani, T., Nurvinanda, R., & Lestari, I.P. 2023. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Meningkatnya Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR). *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(4): 1597–1608.
- Potter, P.A. & Perry, A.G. 2019. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Purbasary, E. K., Winani, W., & Wahyuni, S. 2021. Gambaran Pengetahuan Orang Tua tentang Perawatan Bayi Berat Lahir Rendah di Ruang Perinatologi. *The Indonesian Journal of Health Science*, 13(1): 84–102.
- Purwandari, A., Tombokan, S.G. & Kombo, N.L.C. 2019. Metode Kanguru Terhadap Fungsi Fisiologis Bayi Berat Lahir Rendah. *JIDAN (Jurnal Ilmiah Bidan)*, 6(2): 38–45.
- Rahardjo, B. 2021. Hubungan Antara Usia Ibu dan Paritas dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang. *Nursing Research Journal*, 2(2). Tersedia di <http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn%0A%0A/article/view/1197/1250>.
- Rahfiludin, M. Z., Haryanto, C. P. & Pradigdo, S.F. 2017. Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Di Kabupaten Kudus (Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Undaan Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Tahun 2015). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(1): 322–331.
- Rahmawati, D., & Meiferina, D.A. 2017. Perawatan Bayi Baru Lahir (BBL) Pada Ibu Usia Perkawinan Kurang Dari 18 Tahun. *Jurnal Kebidanan Dharma Husada*, 6(1).
- Rajashree, K. 2020. Study on the Factors Associated with Low Birth Weight among Newborns Delivered in a Tertiary-Care Hospital, Shimoga, Karnataka. *International Journal of Medical Science and Public Health*, 4(9): 1287–1290.
- Retnaningsih, R. 2016. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Alat Pelindung Telinga Dengan Penggunaannya Pada Pekerja Di Pt. X. *Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health*, 1(1): 67–82. Tersedia di <http://dx.doi.org/10.21111/jihoh.v1i1.607>.
- Rochani, S., & Pamboaji, G. 2022. Efektivitas Pendidikan Kesehatan dengan Flipchart Terhadap Pengetahuan dan Kepatuhan Pasien Dalam Melaksanakan Program Diet pada Pasien Diabetes Melitus. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 7(2): 89.

- Rosita, S., & Afrianti, T. 2021. Hubungan faktor ibu dengan kejadian BBLR di puskesmas indrajaya kabupaten aceh jaya. *Jurnal Pendidikan, sains dan humaniora*, 9(3): 518–525.
- Rusman, D.K., & Cepi, R. 2018. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*,. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanaky, H.A. 2019. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safira Insania Press.
- Saputra, A., Sastrawan, A., & Chalimi, I.R. 2018. Pengaruh penggunaan media leaflet terhadap hasil belajar sejarah pada siswa. *Jurnal Pendidikan Sejarah FKIP Untan Pontianak*, 7(8): 1–11.
- Saragih, F.S. 2020. *Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Makanan Sehat dan Gizi Seimbang di Desa Merek Raya Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun Tahun 2020*. Universitas Sumatera Utara (USU).
- Sarinengsih, Y., Rustikayanti, R.N., Fransiska, D. 2021. Pengaruh Edukasi Perawatan BBLR Terhadap Psikomotor Ibu dalam Merawat BBLR di Rumah. *Jurnal Ilmu Kesehatan Immanuel*, 15(2).
- Setiadi 2017. *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Setiawati, S., & Dermawan, A.C. 2020. *Proses Pembelajaran dalam Pendidikan Kesehatan*. Jakarta: Trans Info Media.
- Shim, H. et al. 2018. Gambaran Perubahan Pengetahuan tentang ASI Eksklusif pada Ibu Hamil Antara Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Menggunakan Media Leaflet di Puskesmas Parigi Kecamatan Pondok Aren Tahun 2018. *Advanced Optical Materials*, 10(1): 1–9.
- Siagian, Y., Pujiati, W., Indah Sinaga, M., H., Tuah Tanjungpinang, S., Baru, J. K., & Timur, T. 2021. Pengaruh Metode Kanguru Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Bayi BBLR The Effect Of Kanguru Method On The Increase. *Scholar.Archive.Org*, 8(2): 136–142.
- Silaban, N.Y. 2023. Gambaran Pengetahuan Ibu Primipara Tentang Cara Memandikan Bayi. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 3(1): 67–73.
- Simanjuntak, S.M., & Doloksaribu, M. 2020. Pengetahuan Siswa Tentang Resiko Menikah Dini Melalui Pendekatan Promosi Kesehatan. *ABDIMAS Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2): 247–254. Tersedia di 10.35568/abdimas.v3i2.459.
- Siyoto, S. & Sodik, A. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian, Literasi Media*. Yogyakarta.: Publishing.
- Smeltzer, S.C., & Bare, G. 2018. *Brunner and Suddarth's tex book of medical surgical nursing*. Philadelphia: Lippincott.
- Sugiarti., Rustina, Y., & Efendi, D. 2020. Increasing The Knowledge And Confidence of Mothers In Caring For Low Birth Weight Babies Through Education From The Maternal and Child Health Handbook. *Jurnal*

Keperawatan Soedirman, 15(2).

- Sugiarti 2020. Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Kejadian Ruam Popok pada Bayi. *Midwifery Journal of Akbid Griya Husada Surabaya*, 2(1): 95–101. Tersedia di [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1277107&val=15098&title=TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG KEJADIAN RUAM POPOK PADA BAYI](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1277107&val=15098&title=TINGKAT%20PENGETAHUAN%20DAN%20SIKAP%20IBU%20TENTANG%20KEJADIAN%20RUAM%20POPOK%20PADA%20BAYI).
- Sugiyono 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujianti 2018. Hubungan Usia Ibu Dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di RSUD Cilacap. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*, 11(2): 62–67.
- Sulupadang, P., Waluyanti, F. T., & Allenidekania, A. 2022. Faktor yang Mempengaruhi Efikasi Diri Ibu Menyusui Neonatus Sakit: Penelitian Observasional. *Health Information : Jurnal Penelitian*, 14(2): 208–218.
- Suriah et al 2018. Peran Kader Kesehatan Terhadap Perubahan Tindakan Ibu Dalam Asuhan Bayi Baru Lahir di Kabupaten Garut. *Jurnal Promosi Kesehatan Nusantara Indonesia*, 11(11): 36–42.
- Suryani, E. 2022. *Bayi Berat Lahir Rendah dan Penatalaksanaannya*. Kediri: Strada Press.
- Swarjana, I.K.S. 2015. *Metode Penelitian Kesehatan (Edisi Revisi)*. Yogyakarta.: Andi, Anggota IKAPI.
- Syamsunie, C. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Pendidikan*. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka.
- Tarigan, R.M. 2022. Pengetahuan Ibu Tentang Penatalaksanaan Perawatan Bayi BBLR Di Rumah di RSKIA Kota Bandung. *Student e journals*, 1(1).
- Taufan Asfar, A. M., Nur, As. A., Akbar Asfar, A. M., & Kasmawati, A. 2020. *Model Pembelajaran Gold (Guided, Organizing, Leaflet Discovery)*. Sukabumi: CV Jejak.
- Tuminem 2018. Keterampilan Motorik Halus Anak Kelompok A Melalui Kegiatan Melipat Kertas di TK Pertiwi Krikilan Bayat Semester Gasal tahun Pelajaran 2018/2019. *Dwija Utama*, 99–105.
- Utami, M.T. 2022. *Pengaruh Pemberian Edukasi Dengan Media Leaflet Terhadap Kesiapan Ibu Dalam Merawat Bayi Berat Badan Lahir Rendah Di Rumah Sakit Panti Rahayu Purwodadi Grobogan Tahun 2021*. STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
- Wahyuni, R. 2024. Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pola Pikir Orang Tua Terhadap Pola Pengasuhan Anak. *Nabawi: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 1(2): 1–26.
- Walyani, E, S., & Purwoastuti, T, E. 2020. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

- WHO 2022. *Newborn Mortality*. Tersedia di <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/levels-and-trends-in-child-mortality-report-2021>.
- Widowati, N., Ningtyias, F.W., & Sulistiyani, S. 2024. Analisa Faktor Ibu dengan Kelahiran Bayi BBLR di Puskelsmas Situbondo: Studi Data Relgisteir Kohort Tahun 2020. *Amelrta Nutr*, 8(3): 368–375.
- Williamson., Amanda., & Crozier, K. 2019. *Asuhan Neonatus*. Jakarta: EGC.
- World Health Organization 2023. *WHO recommendations for care of the preterm or low-birthweight infant*. World Health Organization. Tersedia di <https://apps.who.int/iris/handle/10665/363697>.
- Yugistiyowati, A., & W. 2020. Penerapan Family Centered-Care (FCC). *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad (JKA)*, 7(1): 62–74.

